

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER PADA
USIA DINI PAUD PUTRA HARAPAN PURWOKERTO,
KABUPATEN BANYUMAS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu
syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Acc Pembimbing
untuk munaqosah
07/08-2025


Burhan Nudin

Oleh:
Muhamad Ardhi Bagus Al-Jundi

20422115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

**UPAYAGURU DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER PADA
USIA DINI DI PAUD PUTRA HARAPAN PURWOKERTO, KABUPATEN
BANYUMAS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu
syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:
Muhamad Ardhi Bagus Al-Jundi

20422115
Pembimbing:
Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ardhi Bagus Al-Jundi
NIM : 20422115
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Pada Usia Dini Di PAUD Putra Harapan Purwokerto, Kabupaten Banyumas

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan atau tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 07 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Muhammad Ardhi Bagus Al-Jundi

PENGESAHAN

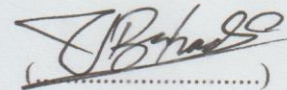
Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 1 September 2025
Judul Tugas Akhir : Upaya Guru dalam Membentuk Pendidikan Karakter pada Usia Dini Paud Putra Harapan Purwokerto, Kabupaten Banyumas
Disusun oleh : MUHAMMAD ARDHI BAGUS AL-JUNDI
Nomor Mahasiswa : 20422115

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

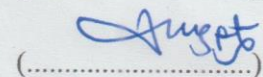
Ketua/Pembimbing : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.



Penguji I : Lukman, S.Ag, M.Pd.



Penguji II : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd



Yogyakarta, 1 September 2025




Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 07 Agustus 2025 H

M

Hal : **Skripsi**
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1989/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2023 tanggal 19 Desember 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ardhi Bagus Al-Jundi
Nomor Pokok/NIMKO : 20422115
Mahasiswa didik Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2025/2026
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Pada Usia Dini di PAUD Putra Harapan Purwokerto, Kabupaten Banyumas

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ardhi Bagus Al Jundi
NIM : 20422115
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Pada Usia Dini Di Paud Putra Harapan Purwokerto, Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan. Maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Dosen Pembimbing



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

Motto

إن العمل إذا كان خالصا ولم يكن صوابا لم يقبل وإذا كان صوابا ولم يكن خالصا لم يقبل حتى يكون خالصا وصوابا فالخالص أن يكون لله والصواب أن يكون على السنة

Yang namanya amalan jika niatannya ikhlas namun tidak benar, maka tidak diterima. Sama halnya jika amalan tersebut benar namun tidak ikhlas, juga tidak diterima. Amalan tersebut barulah diterima jika ikhlas dan benar. Yang namanya ikhlas, berarti niatannya untuk menggapai ridha Allah saja. Sedangkan disebut benar jika sesuai dengan petunjuk Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam. (Jami’ Al-‘Ulum wa Al-Hikam, 1:72).¹

¹ Muhammad Abduh Tuasikal, Kajian Syaikh ‘Abdus Salam Asy-Syuwai’ir di Masjid Jaami’ Ibnu Taimiyah, 7 Sya’ban 1433 H saat membahas kitab Qawa’id Muhimmah wa Fawaid Jammah’ artikel Rumaysho.Com

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Upaya Guru Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Pada Usia Dini Di PAUD Putra Harapan Purwokerto, Kabupaten Banyumas”, yang diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Kemudian shawalat berangkaian salam senantiasa tercurah kepada junjungan nabi agung Muhammad Saw. yang telah membebaskan umat Islam dari belenggu *jahiliyyah* menjadi umat yang *tafaquh fi ad-din*.

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. penyusunan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Keluarga, terkhusus kedua orangtua tercinta yang tidak pernah tidak mendo’akan dan memberikan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat melangkah hingga sejauh ini.
2. Almamater tercinta Universitas Islam Indonesia, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menjadi wadah bagi peneliti untuk mengembangkan potensi diri.
3. Teman, terkhusus kepada teman SMA yang sekarang sedang berjuang dengan Skripsi juga di Unsoed, Edza Prasna Anggara (C1B020108), Pradana Naufal Aly (E1A020217) dan Poltekkes Negeri Semarang Haidar Faruqi (45221215).

4. Teman, terkhusus teman seperjuangan kuliah satu FIAI. Mumtaz (20422096), Saad (20422088), Fajar (20422055), Sagir (20422199), Akbar (20422059), Farhan (20422097).
5. Teman, terkhusus yang spesial dihati setelah Allah, Rasul dan Orang tua dengan NIM (E1A020223) yang sudah menyandang gelar lulus S.H.
6. Teman, terkhusus untuk grup motor Tiger MV Arsha dan Wildan

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER PADA USIA DINI DI PAUD PUTRA HARAPAN PURWOKERTO, KABUPATEN BANYUMAS

Oleh :

Muhammad Ardhi Bagus Al-Jundi

Penelitian ini berlatar belakang dari pentingnya upaya pembentukan karakter pada anak usia dini. Upaya membentuk pendidikan karakter dapat dimulai sejak anak usia dini, di mana pendidikan anak usia dini menjadi bagian yang fundamental untuk menunjang setiap perkembangannya, agar anak memiliki mental yang tangguh menghadapi tantangan, dan perubahan di masa akan datang. Penelitian ini bertujuan menganalisis upaya pembentukan pendidikan karakter pada usia anak dini di PAUD Putra Harapan Purwokerto, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya membentuk pendidikan karakter pada anak usia dini.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini penelitian lapangan, dengan teknik yang digunakan dalam menentukan informan menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu memilih informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Serta teknik analisis data, menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menyimpulkan, pembelajaran yang diterapkan di PAUD Putra Harapan Purwokerto menjadi aspek penting dalam keberhasilan mendidik peserta didik memiliki karakter religius seperti harapan orang tua. Upaya yang dilakukan dalam membina karakter disiplin dan religius, yaitu pembiasaan dan keteladanan guru. Bentuk pembiasaan yang dilakukan dengan meningkatkan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik. Faktor pendukung upaya membentuk pendidikan karakter pada usia dini yaitu rencana pembelajaran yang terprogram dan terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. Sedangkan faktor penghambatnya, belum optimalnya keselarasan penguatan nilai-nilai karakter di sekolah dan di rumah. Dengan adanya sinergi dengan sekolah, akan terwujud upaya membentuk pendidikan karakter pada anak.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter, Anak, Usia Dini

ABSTRACT

TEACHER EFFORTS IN FORMING CHARACTER EDUCATION AT AN EARLY AGE AT PUTRA HARAPAN PRESCHOOL, PURWOKERTO, BANYUMAS REGENCY

By :

Muhammad Ardhi Bagus Al-Jundi

This research is based on the importance of character formation efforts in early childhood. Character education can be started from early childhood, where early childhood education is a fundamental part to support every development, so that children have a resilient mentality to face challenges, and changes in the future. This study aims to analyze efforts to form character education in early childhood in PAUD Putra Harapan Purwokerto, as well as to find out the supporting and inhibiting factors in efforts to form character education in early childhood.

The research method used is a qualitative approach. This type of research is field research, with the technique used in determining informants using the Purposive Sampling technique, namely selecting informants with certain considerations and objectives. The data collection technique uses observation, interview, and documentation methods. The validity of the data, in this study, uses the triangulation technique. As well as data analysis techniques, using interactive models from Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification.

The results of the study concluded that the learning applied at PAUD Putra Harapan Purwokerto is an important aspect in the success of educating students to have religious characters as expected by parents. Efforts are made in fostering disciplined and religious character, namely the habit and exemplary teacher. A form of habituation that is carried out by improving and providing understanding to students. The supporting factor for efforts to form character education at an early age is a programmed and integrated learning plan with character values. Meanwhile, the inhibiting factor is not optimal harmony in strengthening character values at school and at home. With synergy with schools, efforts will be made to form character education in children.

Keywords : Education, Character, Children, Early Age

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan *ma'unah*-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir, dengan judul “Upaya Guru Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Pada Usia Dini Di PAUD Putra Harapan Purwokerto, Kabupaten Banyumas”.

Shalawat berangkaian salam tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi akhir zaman, baginda Rasulullah Saw. dan para keluarganya, sahabatnya, serta para pengikutnya sehingga mendapat *syafa'at*-nya di hari akhir kelak.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak sekali mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral atau materi. Oleh karenanya ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor
Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam,
Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam,
Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas
Islam Indonesia.
5. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang
telah mencurahkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk senantiasa

membimbing dan memberikan masukan untuk skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat, wawasan, dan pengalaman yang berharga bagi peneliti.
7. Seluruh staff akademik Fakultas Ilmu Agama Islam yang senantiasa melayani keperluan administrasi peneliti.
8. Kepada keluarga, terutama kedua orang tua tercinta yang tidak pernah berhenti mendo'akan, menyayangi, memfasilitasi dan juga selalu memberikan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
9. Kepada sahabat-sahabat peneliti, Mumtaz, Sagir, Farhan, Saad, Renat, Akbar dan Subhan yang selalu menguatkan, menyemangati, dan setia menjadi sahabat yang baik.
10. Kepada Nadia Putri Ardiyanti, perempuan yang senantiasa memberikan semangat, dan dukungan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat peneliti nantikan, demi perbaikan dan kebermanfaatan skripsi ini bagi semua pihak kedepannya.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori	17
1. Pengertian Karakter.....	17
2. Pendidikan Karakter.....	18
3. Tujuan Pendidikan Karakter	20
4. Prinsip – Prinsip Pendidikan Karakter.....	22

5. Pengertian Anak Usia Dini.....	25
6. Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	26
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Sumber Data	35
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV.....	43
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
BAB V	73
Kesimpulan dan Saran	73
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pendidikan suatu bangsa tercapai jika terdapat usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan memiliki banyak sekali manfaat bagi setiap individu salah satunya adalah untuk mengajarkan manusia untuk memiliki pengetahuan dan memiliki watak yang baik.²

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Seiring berkembangnya zaman, anak-anak semakin kehilangan pendidikan karakter dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sehingga perlu adanya dorongan dari pendidikan formal di sekolah yang menunjang tumbuhnya karakter sejak usia dini. Pembentukan karakter sejak usia dini sangat penting agar anak memiliki mental yang tangguh saat menghadapi tantangan, perubahan dan situasi tertentu di masa akan datang.

² Abdul Aziz Sebayang, dkk, Desain Pembelajaran Imla' dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab bagi Santri di Pondok Pesantren ArRaudlatul Hasanah Medan, (Edu Riligia, Vol. 1, Nomor 4, Oktober Desember 2017).

Pendidikan karakter yang diperoleh dari pendidikan formal di sekolah merupakan suatu cara yang dilakukan dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri, sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar. Pendidikan karakter ialah segala perencanaan usaha yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didiknya, memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika secara keseluruhan.³

Upaya membentuk pendidikan karakter dapat dimulai sejak anak usia dini. Pendidikan anak usia dini menjadi bagian yang fundamental untuk menunjang setiap perkembangannya, bukan hanya berfokus pada aspek kognitif semata melainkan pada nilai-nilai karakter anak. Salah satu rangsangan karakter, karena nilai karakter merupakan salah satu nilai penentu generasi yang berwatak dan berkualitas yang baik di masa depan.⁴

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm. 19.

⁴ Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Jakarta : Alfabeta, 2012), hlm.23.

Pendidikan terhadap anak juga menjadi faktor penting yang sangat diperhatikan di dalam Islam. Al- Qur'an telah menganjurkan kepada pendidik yaitu orangtua atau guru untuk mempersiapkan diri dalam mendidik anak dengan memberikan bekal yang cukup, baik dari perkembangan karakter maupun pendidikan formal serta kebutuhan anak itu sendiri.

Hal ini tercantum di dalam Al Quran dan terjemahnya:

”Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”. (Q.S. An-Nisa’ [4]:9).⁵

Ayat di atas menjelaskan tentang tanggung jawab untuk memelihara anak dan membina karakter anak dengan memberikan keteladanan perbuatan dan perkataan yang baik serta membiasakan anak berakhlak mulia.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : Lutan Lestari, 2010), hlm. 78.

Hal ini tidak terlepas dari guru atau sekolah dalam melakukan pembinaan pembentukan karakter pada anak. Guru berperan penting dalam konteks pembinaan karakter anak, sehingga guru dijadikan sebagai sosok yang diimpikan, dan menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak. Sikap dan perilaku guru akan sangat membekas dalam diri peserta didik, sehingga karakter, ucapan, dan kepribadian guru menjadi cerminan bagi peserta didik.

Agus Wibowo menyebutkan 18 karakter pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dimiliki oleh anak yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokrasi, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan Sosial, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Gemar membaca, (15) Peduli lingkungan, (16) Peduli, (17) Cinta damai, (18) Tanggung Jawab.⁶

Penanaman nilai-nilai karakter sangat penting ditanamkan sejak dini, karena lebih efektif apabila dikembangkan sejak usia 0-6 tahun, masa ini merupakan masa dimana setiap individu mudah dan cepat dalam menerima segala rangsangan, sehingga mudah rasanya menerima segala hal yang disampaikan oleh orang dewasa.⁷

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 71- 72.

⁷ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2010), hlm.17.

Mengapa peneliti sangat tertarik untuk meneliti ini? Karena Peneliti melihat potensi yang sangat beragam dan dari cara guru mengajar, kurikulum Pendidikan yang diterapkan di sana. Di PAUD Putra Harapan memberikan berbagai layanan yang sangat menarik, yaitu PAUD Putra Harapan menerapkan Kurikulum Merdeka yang bersinergi dengan Kurikulum Muatan Lokal (Mulok). Kurikulum Mulok terdiri dari Aqidah, Akhlak, Dolanan Sirah, dan Hadist. Selain hal tersebut, PAUD Putra Harapan juga dalam pembelajaran memberikan layanan TPQ setelah pelajaran usai sehingga untuk jam kepulangan peserta didik jam 12.00. Hal menarik dan baik lainnya adalah PAUD Putra Harapan juga menerapkan Pendidikan karakter yaitu tentang kebiasaan seperti contohnya tentang kebiasaan yang biasa dilakukan seperti sebelum makan kita wajib cuci tangan dan baca doa sebelum makan. Hal tersebut sangat mendukung upaya pembentukan karakter anak usia dini, sesuai penelitian skripsi dengan judul upaya membentuk pendidikan Karakter pada usia dini di PAUD Putra Harapan Purwokerto, Kabupaten Banyumas.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

“UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER
PADA USIA DINI”

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana upaya membentuk pendidikan karakter pada usia anak dini
PAUD Putra Harapan Purwokerto, Kabupaten Banyumas?

- b. Apakah faktor pendukung dan penghambat upaya membentuk pendidikan karakter pada usia anak dini PAUD Putra Harapan Purwokerto, Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis Upaya pembentukan Pendidikan karakter pada usia anak dini PAUD Putra Harapan Purwokerto, Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor guru penghambat dalam upaya membentuk Pendidikan karakter pada usia dini

2. Manfaat penelitian

- a. Teoritis

Memberikan Gambaran dalam upaya guru membentuk Pendidikan karakter pada anak usia dini PAUD Putra Harapan Purwokerto, Kabupaten Banyumas

- b. Praktis

Menjadi pertimbangan para orang tua dalam memasukan anaknya di PAUD Putra Harapan dan guru dalam mengembangkan program atau kurikulum dalam membentuk karakter Pendidikan pada anak usia dini.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai pembahasan dalam penulisan skripsi ini, yang nanti dapat mempermudah bagi pembaca dalam memahami masalah- masalah yang akan dibahas. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah yang merupakan serangkaian informasi berkenaan dengan kondisi sosial di suatu tempat yang menarik untuk diteliti. Kemudian fokus dan pertanyaan penelitian, yang mengangkat beberapa hal yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi, serta pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi pedoman dalam mengurai permasalahan yang terdapat di latar belakang.

Selanjutnya ada tujuan dan manfaat penelitian, yang berisi tentang arah dan kegunaan skripsi. Pada akhir bab I, terdapat sistematika pembahasan, yang menggambarkan secara umum isi daripada skripsi ini. Bab II Kajian Penelitian Terdahulu dan Landasan Teori. Bab ini terdiri dari kajian pustaka yang berisi banyak informasi mengenai penelitian- penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian peneliti, yang dapat menjadi rujukan dalam menyusun skripsi ini, dan mungkin akan ditemukan persamaan maupun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti. Kemudian ada landasan teori, yang memaparkan beberapa teori terkait variabel-variabel penelitian dalam skripsi ini.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini memuat metode penelitian yang memberikan penjelasan mengenai jenis penelitian dan pendekatan penelitian yang digunakan serta memaparkan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam

melakukan penelitian. Skripsi ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Tempat atau lokasi penelitian, merupakan tempat dimana penelitian skripsi ini dilakukan, penelitian skripsi ini dilakukan di PAUD Putra Harapan Purwokerto. Informan penelitian, merupakan individu atau kelompok yang menjadi responden dalam penelitian, yaitu Kepala Sekolah, PJ Kurikulum, PJ Kesiswaan, Wali Murid PAUD Putra Harapan Purwokerto. Teknik penentuan informan, merupakan cara untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Teknik pengumpulan data, merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian dari beberapa sumber, dalam skripsi ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data, merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguji kevalidan data yang sudah dikumpulkan, dalam skripsi ini menggunakan triangulasi teknik. Serta terakhir adalah teknik analisis data, merupakan proses mengolah dan menyusun data hasil penelitian secara sistematis, dalam skripsi ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memaparkan hasil penelitian yang didapatkan selama penelitian. Kemudian pembahasan, yang merupakan penyampaian data hasil penelitian yang sebelumnya sudah diolah dan divalidasi.

Bab V Penutup. Bab ini memuat penutup, merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan ini berisi jawaban- jawaban singkat atas pertanyaan penelitian, sedangkan saran berisi masukan- masukan atau rekomendasi bagi penelitian atau penggunaan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Khairina, Upaya guru dalam membina karakter pada anak usia dini.

Penelitian ini menjelaskan upaya yang dilakukan guru dalam membina karakter disiplin dan religius kepada peserta didik menggunakan cara yang umum digunakan dalam lembaga pendidikan yaitu pembiasaan, bentuk pembiasaan yang dilakukan guru adalah selalu senantiasa meningkatkan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Memotivasi, bentuk motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik adalah dengan memberikan pujian sehingga mau melakukan arahan.⁸

Pada penelitian terdahulu, Khairina, “Upaya guru dalam membina karakter pada anak usia dini. Penelitian ini menjelaskan upaya yang dilakukan guru dalam membina karakter disiplin dan religius kepada peserta didik menggunakan cara yang umum digunakan dalam lembaga pendidikan yaitu pembiasaan”. Hal tersebut juga diperoleh peneliti dalam penelitian di PAUD Putra Harapan Purwokerto, menggunakan metode pembiasaan dalam pembelajaran.

⁸ Khairina, Upaya Guru Dalam Membina Karakter Anak Pada Usia Dini. (Jurnal Pendidikan: 2021) hlm.53

Hasil penelitian di PAUD Putra Harapan Purwokerto, peneliti pun tak luput menemukan hambatan atau faktor yang menjadi kendala, yang dihadapi pada proses pembelajaran upaya pembentukan karakter anak usia dini, yaitu di mana peran orang tua yang sangat penting dalam proses pembelajaran upaya pembentukan karakter anak usia dini. Penelitian yang peneliti temukan pada hambatan atau factor yang menjadi kendala yang dihadapi, PAUD Putra Harapan Purwokerto memiliki penyelesaian dalam menghadapi dan menyelesaikan hambatan atau kendala, yaitu dengan meningkatkan sinergitas antara orang tua dan sekolah, melalui berbagai kegiatan rutin seperti Kegiatan Parenting, POMG, dan sebagainya sebagai upaya membentuk sinergi antara orang tua dan sekolah.

2. Umrotul Hasanah, “Upaya guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini melalui keteladanan dan pembiasaan di PAUD”. Penelitian ini menjelaskan bahwa membangun karakter anak di sekolah harus dengan pembiasaan, keteladanan guru dan semua pihak yang mengajar. Pada penelitian ini menerapkan pembiasaan serta keteladanan dalam membentuk pendidikan karakter, bentuk-bentuk pembiasaan dan keteladanan yang dikembangkan oleh guru dimulai dari sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, dan sesudah pembelajaran dengan tujuan agar anak terbiasa dengan hal-hal yang diterapkan oleh guru.⁹

⁹ Umrotul hasanah, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol 1 No. 01, Juni 2019), hlm.13- 18

Hasil penelitian di PAUD Putra Harapan Purwokert, terdapat persamaan dalam penelitian, Umrotul Hasanah, “Upaya guru dalam mengembangkan karakter anak usia dini melalui keteladan dan pembiasaan di PAUD” yaitu pada proses pembelajaran dalam pembentukan karakter anak usia dini, dilaksanakan melalui pembiasaan dan keteladan. Hal yang sama diterapkan kepada peserta didik. Adapun yang membedakan adalah pada proses pembelajaran di PAUD Putra Harapan Purwokerto, memiliki metode yang dikembangkan untuk melengkapi kegiatan pembelajaran peserta didik, yaitu dengan program Penanaman Aqidah Sholih dan Sholihah, dan Kemampuan Memecahkan Masalah dengan bijak. Di mana program tersebut merupakan bagian dari jaminan mutu yang disediakan oleh PAUD Putra Harapan Purwokerto, yang dalam pelaksanaannya melalui kegiatan pembelajaran dengan praktek atau memberikan pengalaman secara langsung kepada para peserta didik. Misalnya pada kegiatan pembelajaran Manasik Haji di Sekolah, yang dilaksanakan satu kali setiap semester, dalam kegiatan ini peserta didik mendapatkan pembelajaran antara lain, mencintai Allah dan Rosul- Nya, selain itu untuk menumbuhkan karakter disiplin dan tanggungjawab pada peserta didik pada setiap prosesnya.

Nadia, Purwanti, dan Sri Lestari melakukan penelitian yang senada “Upaya meningkatkan akhlak mulia pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita”.¹⁰

¹⁰ Nadia, Purwanti, Sri Lestari, *Upaya Meningkatkan akhlak mulia pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita*, Jurnal Ilmiah Guru “(COPE” No. 01/ Tahun XX/ Mei 2016), hlm.2-10.

Penelitian ini menyatakan bahwa karakter yang baik pada anak dapat diciptakan melalui cerita yang diperdengarkan kepada anak. Metode ini juga memberikan kemudahan bagi guru dalam mengenalkan akhlak mulia pada anak serta adanya peningkatan perkembangan nilai agama dan moral yang baik pada anak.

Hasil Observasi peneliti pada PAUD Putra Harapan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, Nadia, Purwanti, dan Sri Lestari melakukan penelitian yang senada “Upaya meningkatkan akhlak mulia pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita”, yang mana PAUD Putra Harapan pun menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran sebagai upaya pembentukan karakter pada anak usia dini.

Adapun hasil penelitian pada PAUD Putra Harapan Purwokerto, melengkapi metode bercerita dengan menyampaikan siroh- siroh Nabi, menyampaikan pula kisah Keteladanan Nabi dan para sahabat Nabi, adalah sebagai bagian dari pembelajaran pada PAUD Putra Harapan Purwokerto yaitu materi Muatan Lokal atau MULOK.

3. McCarrol (Megawangi, 2004:5) mengungkapkan bahwa karakter terbentuk karena latihan setiap hari, hal tersebut sesuai dengan arti karakter secara bahasa yaitu “mengukir”, dalam kegiatan mengukir dibutuhkan proses, keahlian serta ketelitian dari pengukir sehingga menghasilkan ukiran yang kokoh begitupun dengan proses pembentukan karakter individu yang harus dilakukan sejak dini sehingga karakter tersebut melekat kuat dalam diri individu.¹¹

¹¹ Mariyana, R. *Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*. (PEDAGOGIA, 2016 12(1)), hlm.1-18.

Pada PAUD Putra Harapan Purwokerto, melalui program jaminan mutu dan pencapaian penerapan pendidikan karakter, melalui metode pembiasaan, keteladanan dan pengelolaan pembelajaran yang diterapkan pada PAUD Putra Harapan Purwokerto, dalam proses pembentukan karakter individu yang harus dilakukan sejak dini sehingga karakter tersebut dapat melekat kuat dalam diri individu.

4. Menurut Thomas Lickona, sebagaimana dikutip Suyatno, pendidikan karakter adalah upaya terencana dalam membantu seseorang untuk memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etika/moral.¹²

Hasil observasi yang peneliti dapatkan di PAUD Putra Harapan Purwokerto sebagai upaya membentuk Pendidikan karakter pada anak usia dini, yaitu dengan program jaminan mutu sebagai program unggulan. Program jaminan mutu tersebut upaya terencana dari PAUD Putra Harapan Purwokerto, yang meliputi: Tahfidz Juz 'Amma, doa harian, hadist pendek, penanaman Aqidah shohihah, pembiasaan Ibadah dan adab harian, Kemampuan pemecahan masalah, kemampuan literasi, pengembangan fisik, dan kemampuan spesifik anak, kemampuan life skill, stimulasi seluruh aspek kecerdasan.

¹² Kosim, M, *Urgensi pendidikan karakter*. (Karsa: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman 2011), hlm 84-92.

5. Membangun karakter, merupakan proses yang berlangsung seumur hidup.

Anak-anak, akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Dengan begitu, fitrah setiap anak yang dilahirkan suci bisa berkembang optimal. Oleh karenanya ada tiga pihak yang mempunyai peran penting yaitu, keluarga, sekolah, dan komunitas. (Megawangi, 2003:23)¹³

Hasil penelitian di PAUD Putra Harapan Purwokerto, yaitu dalam membentuk pribadi berkarakter, pada kegiatan pembelajaran yang peneliti amati yaitu dengan menggunakan metode membangun nilai-nilai karakter Islami dalam berinteraksi dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hal yang sangat baik dan tepat peneliti dapatkan dalam penelitian, yaitu di PAUD Putra Harapan Purwokerto sangat mengapresiasi keterlibatan orang tua dalam evaluasi pembelajaran, agar tetap terjalin sinergitas dan komunikasi yang baik dengan orang tua.

¹³Rustini, T, Pendidikan karakter anak usia dini. (*Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*), hlm 3(1).

6. Mulyasa (2012) berpendapat bahwa pendidikan karakter bagi anak usia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah ,tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Hasil observasi peneliti di PAUD Putra Harapan Purwokerto, selaras dengan pendapat tersebut, dalam upaya membentuk Pendidikan karakter pada anak usia dini menggunakan pembiasaan- pembiasaan yang diberikan pada kegiatan pembelajaran, yaitu dengan memiliki pedoman dalam pencapaian penerapan pendidikan karakter, PAUD Putra Harapan Purwokerto, yaitu Cinta Allah dan Rosul, Keikhlasan, Adil dan Bijaksana, Toleransi dan Persaudaraan, Berani dan Percaya Diri, Disiplin, Sabar dan Tekun, Tanggung Jawab, Kasih sayang, Miliki Tekad Kuat, Cita-cita yang Tinggi, Keindahan, Kemandirian.
7. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh terutama pada aspek kepribadian seorang anak. Pendidikan usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya.

¹⁴ Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A., Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. (*Jurnal Pendidikan Anak*), 6(2), hlm. 203- 213.

Oleh karena itu, untuk pendidikan usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang tentunya dapat mengembangkan berbagai aspek meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹⁵ Hasil observasi penelitian, peneliti mendapatkan data di PAUD Putra Harapan tidak hanya memberikan pembelajaran di kelas, namun kegiatan outdoor juga menjadi salah satu metode di PAUD Putra Harapan Purwokerto, dalam mengembangkan berbagai aspek meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Pendidikan karakter pada Anak Usia Dini merupakan aktualisasi penanaman nilai, budi pekerti, moral, watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah Anak Usia Dini untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik & mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Oleh karena itu karakter Anak Usia Dini yang baik harus memiliki pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*).¹⁶

¹⁵ Fatimah, S., & Adrianti, R., *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (2002), hlm 39.

¹⁶ Kemdiknas. *Poin-poin Sambutan dan Pengarahan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono pada Puncak Peringatan Hardiknas di Istana Negara*, (Jakarta: 11 Mei 2010), hlm. 14.

Hasil observasi penelitian, peneliti melihat secara langsung di PAUD Putra Harapan Purwokerto menunjukkan adanya metode pembelajaran belajar sambil bermain, belajar sambil mendengarkan kisah, belajar dengan outdoor yang bertujuan agar peserta didik belajar dengan senang, gembira, dan tidak membosankan, serta apa yang disampaikan di sekolah dapat melekat dan membentuk pribadi yang berkarakter. Peserta didik memiliki pemahaman mana yang baik dan buruk, perasaan dan perilaku yang baik dengan menerapkan kebaikan-kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

8. Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan usaha pembinaan peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dalam menggali pemahaman, penanaman sikap dan perilaku menjadi suatu kebiasaan sehingga nilai-nilai tersebut melekat dalam jiwa peserta didik hingga dewasa.¹⁷

Hasil observasi penelitian, peneliti melihat adanya pembiasaan dalam pembelajaran, yang menyampaikan karakter-karakter baik sehari-hari seperti budaya mengantre, bersikap jujur, ibadah shalat. Selain itu juga melalui pembelajaran dengan kisah-kisah teladan Rasulullah sehingga nilai-nilai karakter teladan melekat dalam jiwa peserta didik hingga dewasa.

¹⁷HASANAHA, U., & FAJRI, N., (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. (EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini), 2(2), 116-126. hlm 117.

Para peneliti memiliki kesamaan yang berfokus pada program jaminan mutu dan pencapaian penerapan pendidikan karakter, melalui metode pembiasaan, keteladanan dan pengelolaan pembelajaran yang diterapkan pada PAUD Putra Harapan Purwokerto, dalam proses pembentukan karakter individu yang harus dilakukan sejak dini sehingga karakter tersebut dapat melekat kuat dalam diri individu.

Perbedaan dengan penelitian yang lain yaitu adanya perbedaan pada lokasi, judul, dan adanya program MULOK (Muatan Lokal) di PAUD Putra Harapan.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.¹⁸

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, pengertian karakter adalah “watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang berbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.”¹⁹

¹⁸Heri Hunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung:Alfabeta,2012), hlm. 1-2

¹⁹ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Dan Karakter Budaya Bangsa* (Jakarta,2010), hlm.3.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak (Zubaedi, 2011: 8).²⁰ Syamsul Kurniawan mengutip pendapat Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.²¹

Beberapa definisi yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut serta menerapkan atau mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

²⁰ Zubaedi., *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011)

²¹ Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi*, hlm. 28

Menurut Creasy mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang ‘benar’, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Untuk itu, penekanan pendidikan karakter tidak terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik namun lebih dari itu menjangkau pada bagaimana menjadikan nilai-nilai tersebut tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran- tindakan.²² Sementara kata pendidikan karakter sebagaimana dijelaskan Ratna Megawangi pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak usia dini agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.²³ Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.²⁴

Dalam persepektif ajaran Islam, pendidikan karakter merupakan sebuah upaya sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al- Quran, Hadist dan Ijtihad.²⁵

²² Almusanna, Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16, (Oktober2010), 247.

²³Dharma Kesuma, M.Pd dkk, Pendidikan Karakter:*Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 5.

²⁴ Kementerian Pendidikan Nasional,*Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2011), hlm.13

²⁵ Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management, (Maguwoharjo: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm.74.

Pendidikan karakter di sekolah mengarahkan pada pembentukan kultur sekolah (proses pembudayaan), yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol- simbol yang dipraktekkan. Kultur merupakan ciri khas, karakter dan pencitraan sekolah dimata masyarakat.²⁶

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan karakter adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Menurut Abdul Majid dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan akhlak yang baik (*good character*).²⁷ Menurut Kemendiknas sebagaimana dikutip oleh Endah Sulistyowati dalam bukunya yang berjudul Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter, beberapa tujuan pendidikan karakter yaitu sebagai berikut :²⁸

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusi dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

²⁶ M. Mahbubi, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm.42.

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam, hlm.29.

²⁸ Endah sulistyowati, *Implementasi Kurikulum, ...*hlm. 27-28.

- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

Menurut Dharma Kesuma dkk adapun tujuan pendidikan karakter dalam lingkup sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian / kepemilikan peserta yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²⁹

²⁹ Kesuma, dkk., Pendidikan Karakter., hlm.49.

3. Prinsip- Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan di sekolah akan berjalan lancar, jika dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan beberapa rekomendasi prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

1. Memperomosisikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik;
6. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
7. Memfungsikan seluruh staf seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
8. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
9. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
10. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

11. Berdasarkan pada prinsip-prinsip yang direkomendasikan oleh kemendiknas, dasyim budimasyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter disekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut;

12. Pendidikan karakter disekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.

13. Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran terintegrasi, melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikuler pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya.

14. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran, kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama yang di dalamnya mengandung ajaran.³⁰

³⁰ document/563702418/78-139-1-SMInspirasi- Vol 3, No 1 Januari-Juni (2019), hlm. 16.

- Sutarjo Adisusilo mengutip pendapat Lickona menyatakan bahwa ada 11 prinsip agar pendidikan karakter dapat terlaksana secara efektif sebagai berikut:
- a. Kembangkan nilai-nilai universal / dasar sebagai fondasinya
 - b. Definisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku
 - c. Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif
 - d. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian
 - e. Beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral
 - f. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan sifat-sifat positif dan membantu peserta didik untuk berhasil
 - g. Mendorong motivasi peserta didik
 - h. Melibatkan seluruh civitas sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral
 - i. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral
 - j. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra
 - k. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik mamamifestasikan karakter yang baik.³¹

³¹ Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.81-82.

4. Pengertian Anak Usia Dini

Pemahaman mengenai anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAEYC, 1992).³² Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas 2003).³³

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia delapan tahun pertama dimana pada usia tersebut anak dalam kondisi golden age atau usia emas dimana seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat pada usia tersebut.³⁴

³² Dini, B. I. P. A. U. A. PENGERTIAN ANAK USIA DINI, hlm.1.

³³ *Ibid.*

³⁴ HASANAH, U., & FAJRI, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS: (Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini)*, 2(2), hlm 116-126.

Pendapat lain menyampaikan, anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, bahkan dikatakan sebagai masa keemasan (*Golden Age*), yaitu suatu masa yang sangat berharga dibandingkan dengan usia setelahnya.

Anak memiliki sifat-sifat yang unik, egosentris, rasa ingin tahu yang tinggi, makhluk social, kaya akan fantasi, daya perhatian yang pendek, dan sebuah masa potensial untuk belajar. Pada masa ini sangat penting untuk menstimulus perkembangan anak agar dapat tercapai secara optimal seluruh aspek perkembangannya. Anak mendapatkan hal itu dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu lingkungan anak dituntut untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi anak.³⁵

³⁵ Atin Risnawati & Dian Eka Priyantoro, Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al- Quran, (*As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 1, 2021, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta & IAIN Metro, E-ISSN 2685-1326, P-ISSN 25415549), hlm.2.

5. Penerapan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Penerapan nilai-nilai karakter diberikan melalui keteladanan, kegiatan terprogram, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai karakter pada anak usia dini bukan hanya sekedar mengharapkan kepatuhan, akan tetapi harus disadari dan diyakini oleh anak sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya maupun lingkungannya. Penanaman pendidikan karakter dilakukan dalam tiga ranah, yaitu lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Lembaga pendidikan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan dengan kegiatan terprogram dan pembiasaan, seluruh komponen sekolah bertanggungjawab dalam penanaman karakter baik didalam maupun diluar kelas. Kemudian Penanaman pendidikan karakter dalam keluarga berupa penegakan tata tertib dan budi pekerti yang luhur, penguatan perilaku berkarakter oleh orang tua, peningkatan keteladanan, pengajaran penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta komunikasi aktif antar anggota keluarga. Hendaknya orang tua mengetahui potensi dan karakter anak, agar dalam menghadapi anak dapat dilakukan sesuai dengan karakternya. Sedangkan penanaman pendidikan karakter pada masyarakat yaitu dengan perintisan kegiatan masyarakat dan penguatan karakter luhur dalam lingkungan masyarakat.

Williams & Schnaps, mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personel sekolah, bahkan dilakukan bersama orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sifat peduli, berpendirian, bertanggungjawab.³⁶

Penanaman pendidikan karakter Tim Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan pendidikan karakter dikembangkan oleh Dirjen PAUD, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Mengenal dan memahami anak seutuhnya sesuai dengan tahapan perkembangan dan karakteristiknya, seperti anak sebagai peneliti ulang, aktif gerak, pantang menyerah bersahabat, terbuka, dan tak membedakan.
- 2) Nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan menyatu dengan kegiatan inti proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara:
 - a. Memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan tema dan judul kegiatan pembelajaran.
 - b. Menentukan indikator perkembangan nilai-nilai karakter sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
 - c. Menentukan jenis dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.³⁷

³⁶ Retno Listyarti, 2012, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga), hlm 110.

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta), hlm 150.

Dirjen PAUD, rencana pembelajaran merupakan gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran lembaga. Di dalam rencana pembelajaran termuat aktivitas secara keseluruhan sebelum kegiatan sesungguhnya dilaksanakan. Rencana kegiatan yang disusun secara baik menjadi jaminan separuh kegiatan telah berhasil dilaksanakan. Sebaliknya bila pendidik gagal merencanakan sama halnya dengan merencanakan kegagalan. Rencana pembelajaran disusun dengan cara menjabarkan aspek-aspek perkembangan yang ada dalam Menu Pembelajaran Pencapaian Perkembangan pada Standar Nasional PAUD.³⁸

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan nilai-nilai karakter bagi anak usia dini dilakukan melalui kegiatan terprogram, pembiasaan, dan keteladanan.

1. Kegiatan terprogram antara lain:
 - a. Menggali pemahaman anak tiap-tiap nilai karakter. kegiatan ini bisa dilakukan melalui bercerita.
 - b. Membangun penghayatan anak dengan melibatkan emosinya untuk menyadari pentingnya menerapkan nilai karakter.
 - c. Mengajak anak bersama-sama melakukan nilai-nilai karakter yang diceritakan.

³⁸ *Ibid*, hlm. 151.

Ketercapaian tahapan peserta didik. Guru dapat memberikan pujian dan penguatan serta sentuhan kasih sayang terhadap apa yang direfleksikan anak. Selain cara tersebut, guru dapat menerapkan pendidikan karakter dengan melibatkan peran orang tua peserta didik melalui kegiatan parenting, seperti dengan menyampaikan nilai-nilai karakter kepada orang tua.

2. Pembiasaan dan Keteladanan Guru

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya, menjelaskan bahwa “pendidikan karakter merupakan penanaman kebiasaan tentang halhal yang baik dalam kehidupan, sehingga seseorang memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.”³⁹

Pembiasaan adalah suatu pengulangan, sesuatu yang diamalkan, dalam pembiasaan menjadi sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan baik pada anak. Pembinaan sikap anak dengan melalui pembiasaan sangat efektif karena akan melatih kebiasaan yang baik pada anak. Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali terutama bagi anak usia dini, sebab anak belum menyadari tentang baik dan buruk dalam agama dan nilai susila.

³⁹ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, hlm.3

Perhatian anak selalu berubah dari satu objek kepada objek lain sesuai pengalaman hidup dan bergaul yang mereka alami. Sedangkan pengertian keteladanan menurut Mulyasa bahwa “Pendidikan karakter di sekolah menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan”.

Secara etimologi keteladanan berarti hal yang dapat ditiru atau dicontoh.⁴⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “teladan” memiliki arti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh tentang sifat, perbuatan, kelakuan dan sebagainya. Keteladanan merupakan suatu upaya untuk memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan arti ini dapat dipahami bahwa kata keteladanan hanya tertuju pada perbuatan yang patut untuk ditiru atau dicontoh saja, dalam arti tidak termasuk pada perbuatan yang tidak patut ditiru.⁴¹ Keteladanan dalam pendidikan adalah pendekatan atau metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik. Metode keteladanan (uswah hasanah) dalam perspektif pendidikan Islam adalah metode influentif yang paling meyakinkan bagi keberhasilan pembentukan aspek moral, spiritual dan etos sosial peserta didik.⁴²

⁴⁰ Danang Prasetyo, Marzuki, Dwi Riyanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru", *Harmony* Vol. 4, No. 1, (2019), hlm.23.

⁴¹ Nurul Hidayat, "Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam", *TA'ALLUM*, Vol. 03, No. 02, (November 2015), hlm.137.

⁴² Ali Mustofa, "Metode Keteladanan dalam Perspektif Pendidikan Islam", *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 5, No. 1, (Juni 2019), hlm. 32.

Dalam hal ini, guru merupakan orang yang paling utama dan pertama yang berhubungan dengan peserta didik. Baik buruknya perilaku guru, apalagi guru agama, akan dapat mempengaruhi secara kuat terhadap peserta didiknya. Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi sesuatu yang mutlak untuk dilakukan sebab guru yang baik akan menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya.⁴³

Dapat ditarik kesimpulan, keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku dari seorang guru yang baik, yang patut ditiru oleh peserta didik dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, baik tutur katanya maupun perbuatannya. Hal yang menjadi pemahaman dari keteladanan guru adalah keteladanan yang dinampakkan seorang guru yang mempunyai peran penting terhadap baik dan buruknya karakter anak. Jika seorang pendidik mempunyai sifat yang jujur dan dapat dipercaya, maka peserta didik akan tumbuh dan berkembang seperti itu pula. Begitu pula sebaliknya, jika seorang guru tidak dapat menjadi teladan maka karakter peserta didik pun akan terbentuk demikian.

⁴³ Ngainan Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 62.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu menjadikan bahan kepustakaan berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi-materi lainnya sebagai sumber rujukan dalam penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi yang kemudian diinterpretasikan secara deskriptif analisis, yaitu dengan menggambarkan data yang telah terkumpul kemudian memilih dan memilah data yang diperlukan sesuai dengan keperluan penelitian. Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci.⁴³

⁴³ Retno Listyarti, 2012, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga), hlm. 110.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk meneliti fenomena yang terjadi pada suatu objek yang tidak dapat diukur pada penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Narative. Penelitian Narative yaitu sebuah penelitian yang dijelaskan secara lisan antara peneliti dengan subjek penelitian.

Pada penelitian ini peneliti ingin memaparkan mengenai peran sekolah dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik. Sehingga memerlukan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Narative untuk membuat gambaran penyajian data dan memaparkannya. Dan oleh sebab itu penelitian ini tidak memerlukan data dalam bentuk angka atau grafik seperti pada penelitian kuantitatif karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini hanya berupa pendeskripsian fenomena yang terjadi pada tempat penelitian yaitu PAUD Putra Harapan Purwokerto, Kabupaten Banyumas.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti disebut sebagai human instrument yang berperan dalam obeservasi dan wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Peran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting karena peneliti yaitu subjek yang akan melakukan observasi lapangan, wawancara dan mendokumentasikan objek penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah kunci dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat dan wartawan yang mengamati kegiatan keseharian dari para peserta didik dan mewawancarai berbagai pihak yang turut ikut dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik di PAUD Putra Harapan Purwokerto, Kabupaten Banyumas.

C. Sumber Data

Sumber data atau objek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan *social situation* yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini adalah PAUD Putra Harapan Purwokerto, Kabupaten Banyumas sebagai tempat penelitian. Pelaku dalam penelitian ini adalah segala elemen-elemen yang ada dalam pesantren seperti: peserta didik, Kepala Sekolah, guru atau tenaga pengajar dll. Sedangkan aktivitas yang dimaksud adalah segala aktivitas atau kegiatan di lingkungan sekolah yang menunjang dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Misalnya aktivitas keseharian dan perilaku peserta didik baik individu maupun kelompok, hubungan sosial peserta didik dengan guru, teman sebaya.

Dalam memperoleh sumber data, peneliti mendapatkannya melalui hasil observasi langsung, wawancara peneliti saat berada di tempat penelitian dan dokumentasi aktivitas peserta didik dari media social PAUD Putra Harapan Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Dimana diperoleh dua macam sumber data yaitu: pertama, data primer didapatkan dari hasil pengamatan langsung peneliti di lapangan, hasil wawancara peneliti dengan para objek penelitian seperti, peserta didik, Kepala Sekolah, guru dan lain lain yang berperan dalam pembentukan karakter para peserta didik. Kedua, data sekunder berupa dokumentasi dan dari buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian kepustakaan (*library research*) bersumber pada dua macam bentuk data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer atau sumber utama, yaitu orang atau kelompok yang secara langsung terlibat dalam peristiwa atau kejadian yang menjadi obyek penelitian. Sumber primer juga biasa disebut dengan sumber asli. Adapun yang termasuk sumber primer atau sumber asli adalah kesaksian dari saksi mata atau pelaku peristiwa. Sedangkan data sekunder adalah data primer yang telah diolah dan telah ditulis oleh orang lain yang masih berkaitan dengan sumber data primer.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah utama yang dilakukan dalam penelitian karena tujuan dari dilaksanakannya penelitian adalah untuk mendapatkan data. Peneliti memerlukan alat pengumpul data atau instrument penelitian karena peneliti dituntut untuk menemukan data dari suatu peristiwa, fenomena dan dokumen tertentu yang kemudian dianalisis dan ditariklah sebuah kesimpulan dari data tersebut. Dalam penelitian ini instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Metode observasi

Menurut Nasution dalam Rodhi, observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi jenis observasi terstruktur atau tersamar.⁴⁷

⁴⁷ Muh. Rodhi Zamzami, "Pesantren Sebagai Transmisi ilmu pengetahuan Islam dan Pembelajaran Kehidupan Sosial Santri", (Ta'limuna, Vol. 6, Nomor 1, Maret 2017).

Yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai sebuah kamera CCTV, dimana peneliti berperan sebagai pengamat dalam kegiatan penelitian.

b. Metode wawancara

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan juga alternatif jawaban yang telah dipersiapkan. Wawancara dilakukan bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam dari berbagai objek penelitian guna mendukung hasil daripada observasi. Informan atau sumber dalam penelitian adalah peserta didik, Kepala Sekolah, dan guru. Pertanyaan yang diajukan pada para objek penelitian dibuat berdasarkan pada kerangka teori. Adapun tujuan dari diadakannya wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dari para sumber tentang upaya membentuk karakter pada anak usia dini.

c. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, video atau karya monumental dari seseorang. Hasil dari pengumpulan data melalui observasi dan wawancara akan dapat dipercaya apabila dibuktikan dengan menyertakan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam penelitian peneliti akan menyertakan data dokumen berupa foto kegiatan pembelajaran, dan foto kegiatan yang melibatkan para peserta didik dari website resmi PAUD Putra Harapan Purwokerto, Kabupaten Banyumas serta dokumen program dan laporan penelitian untuk mendukung dan

menguatkan hasil data dari observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data telah dilakukan, data- data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh yang kemudian dikembangkan menjadi suatu pola hubungan tertentu atau hipotesis. Dari hipotesis tersebutlah peneliti mengambil kesimpulan apakah hipotesisnya diterima atau ditolak. Bila data dari yang telah dikumpulkan secara berulang-ulang melalui teknik triangulasi maka hipotesis tersebut telah berkembang menjadi suatu teori baru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Miles and Huberman. Yaitu aktivitas dalam analisis dilakukan dalam tiga tahapan yaitu data *reduction*, data display dan *conclusion drawing/verification*.

Analisis data digunakan untuk merumuskan dan menjelaskan data yang telah dikumpulkan baik sebelum dan setelah penelitian. Penelitian Miles and Huberman membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban dari penelitian dengan baik. Apabila peneliti merasa hasil penelitian yang didapatkannya kurang memuaskan maka perlu dilakukan penelitian lanjutan sampai peneliti memperoleh data yang kredibel.

Tahap-tahap pada analisis data meliputi :

a. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, data yang telah diperoleh masih bersifat umum dan luas. Oleh karena itu, perlu dilakukan perincian, perangkuman, dan memilah mana yang dianggap penting dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan agar mempermudah peneliti ke tahap selanjutnya. Adapun data-data yang telah didapatkan dari hasil observasi adalah berupa pengamatan terhadap sikap dan perilaku sosial peserta didik, kemudian kontribusi elemen-elemen sekolah seperti Kepala Sekolah, guru dan lainnya dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik, serta kegiatan- kegiatan sekolah yang dapat membantu pembentukan karakter pada peserta didik. Kemudian hasil data dari wawancara dengan peserta didik, Kepala Sekolah dan guru kemudian dicatat dan dirangkum apakah pernyataan yang dipaparkan sejalan dengan hasil observasi atau tidak. Hasil dari wawancara nantinya berupa jawaban dari pertanyaan- pertanyaan terkait dengan peranan dan metode yang dilakukan oleh Sekolah dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik serta bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah tersebut. Selanjutnya adalah dokumentasi.

Untuk memperkuat hasil data dari kegiatan observasi dan wawancara, maka diperlukan dokumen- dokumen pendukung seperti visi dan misi Sekolah dan foto kegiatan-kegiatan keseharian peserta didik. Dokumen- dokumen tersebut digunakan sebagai data penguat dari hasil data sebelumnya yaitu hasil data observasi dan wawancara.⁴⁸

⁴⁸ Dian Novita Sari, dkk, "Pengaruh Faktor Prediposisi, Pemungkin dan Pendorong terhadap Perilaku seksual di SMAAsuhan DAYA Medan", (Jurnal Kesehatan Global, Vol 1, nomor 2, mei 2018

b. Penyajian Data

Tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Data yang telah dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Setelah dilakukan perincian dan pemilahan data-data mana saja yang penting dan berhubungan dengan tema penelitian. Data tersebut kemudian di sajikan dalam bentuk uraian dan grafik atau bagan apabila diperlukan. Data-data yang diuraikan dapat berupa hasil pengamatan (observasi) tentang kondisi lingkungan dan kegiatan peserta didik. Kemudian hasil wawancara diuraikan sesuai dengan informasi yang diberikan sumber tanpa diubah konteks isinya. Dan terakhir dokumentasi.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dimana data yang telah dirangkum dan disajikan dalam bentuk uraian naratif kemudian ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Data yang telah disajikan kemudian disimpulkan dan diverifikasi apakah dapat dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid atau tidak. Apabila terbukti valid, dengan demikian kesimpulan tersebut mungkin dapat menjawab rumusan masalah. Dan sebaliknya apabila data yang disimpulkan tidak memiliki bukti yang valid maka perlu dilakukan penelitian ulang lagi hingga mendapatkan bukti yang valid.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan fakta yang sesungguhnya ada di lapangan. Pengujian kredibilitas data peneliti menggunakan triangulasi. Metode triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data-data dari berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan suatu data yang sama dan teruji. Menurut Susan Stainback dalam buku Sugiyono teknik triangulasi bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁴⁹

Dalam pengujian kredibilitas data, peneliti menggunakan jenis triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penggunaan teknik triangulasi adalah untuk menggabungkan hasil data yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan menguji kredibilitas dari seluruh data dari berbagai sumber tersebut. Kemudian teknik triangulasi sumber digunakan untuk menguji data yang diperoleh dengan meminta kesepakatan (*member check*) dengan sumber lain. Apakah data yang berada dilapangan sesuai dengan pernyataan dari sumber. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah dari hasil pengujian tersebut ada hasil data yang berbeda. Maka peneliti dapat kembali mendiskusikan lebih lanjut untuk memastikan hal tersebut, atau sebaliknya hasil data yang didapatkan menunjukkan kesamaan. Maka hasil data tersebut akan memperkuat data yang telah ada.

⁴⁹ Kholid Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)", I(STAWA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No 1, 2016)

Dengan menggunakan teknik triangulasi diharapkan peneliti dapat lebih memahami data yang diteliti dan mendapatkan kesimpulan yang mutlak dan jelas dari apa yang telah diteliti.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Upaya membentuk Pendidikan karakter pada usia dini merupakan sebuah tujuan paten yang selalu ada di sekolah, yang harus dimulai sejak usia dini agar dalam pertumbuhan menuju dewasa tidak melebar ke jalur yang tidak baik. Hal-hal yang tidak baik ini bisa berdampak besar terhadap karakter ketika dewasa. Majunya era digital dan melimpahnya informasi saat ini, dimana hal-hal baru dengan mudah diperoleh dan diaplikasikan di kehidupan. Hal tersebut akan memudahkan terciptanya kebiasaan-kebiasaan yang tidak diinginkan, yang bisa merusak karakter baik yang telah tersimpan dalam diri, antara lain oleh berita berita hoax, film yang ditonton, atau apa yang dilihat di kehidupan sehari-hari. Sehingga perlunya upaya membentuk Pendidikan karakter pada usia dini yang bersinergi dengan dukungan serta bimbingan dari orang tua dan sekolah.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti berupaya menyajikan hasil penelitian tersebut. Dalam sub bab ini lebih lanjut akan di kupas mengenai beberapa kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan peserta didik berkaitan dengan orangtua dengan anak, kontak , serta anak dengan Tuhannya (ibadah). Sistematisasi kepenelitian yang disusun oleh peneliti terbagi menjadi 4 (empat) bagian, yaitu kancha penelitian, penerapan penelitian, kendala dalam membentuk pendidikan karakter pada anak usia dini.

Adapun pembahasan masing- masing bagian tertuang dalam penjelasan peneliti sebagaimana berikut:

1. Profil PAUD Putra Harapan Purwokerto

a. Sejarah

Yayasan Islam Abdul Mukti adalah Yayasan yang menaungi PAUD Putra Harapan Purwokerto, yang berlandaskan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ke Islaman. Yayasan Islam Abdul Mukti memiliki jenjang lengkap, yaitu PAUD Putra Harapan, SD Islam Terpadu (IT) Putra Harapan, SMP dan SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto. PAUD Putra Harapan Purwokerto, meliputi PAUD nonformal kelompok usia 0-4 th dan formal kelompok usia 4-6 th. Penelitian untuk skripsi ini, dan peneliti dalam penelitian ini mengambil Pendidikan PAUD formal yaitu kelompok usia 4-6 th. Peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian di PAUD Putra Harapan karena peneliti berkeyakinan bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, oleh karenanya peneliti melakukan penelitian di PAUD Putra Harapan Purwokerto. PAUD Putra Harapan Purwokerto berlokasi di RT 04 RW 06, berdampingan dengan gedung SMP Putra Harapan Purwokerto yang dikelilingi oleh pemukiman padat dan persawahan yang masih asri.³²

PAUD Putra Harapan Purwokerto, memberikan layanan pendidikan Tempat Penitipan Anak (TPA) Putra Harapan untuk usia anak 3 bulan - 7 tahun, Kelompok Bermain, untuk usia 2 tahun – 4 tahun dan Taman Kanak-Kanak untuk usia 4 tahun – 6,5 tahun.

³²Data wawancara dengan Ustadzah Denok Istiqomah Alghozali, S Pd 4 Januari 2024

Jadi banyak orang tua yang memiliki putra putri masih berusia 3 bulan hingga 7 tahun menitipkan disana. Para orang tua, berharap dengan menitipkan putra putrinya di PAUD Putra Harapan Purwokerto akan menjadi anak yang shalih dan shalihah. Posisi strategis disana juga dimanfaatkan warung kelontong, banyak yang berjualan sayur keliling, tukang parkir, pertokoan, pedagang kaki lima yang berasal dari luar daerah untuk mendirikan usaha. PAUD Putra Harapan Purwokerto yang berdiri tahun 1996 yang berbasis Islam pastinya sudah tidak diragukan lagi menghadapi fenomena di masa sekarang di mana anak- anak sudah kurang mendalami atau berminat di bidang tersebut. Menyinggung Pendidikan karakter yang diajarkan di PAUD Putra Harapan dimulai dari berdirinya PAUD ini mendidik para peserta didik berkarakter untuk membentuk akhlak mulia.³³

b. Visi dan Misi

Visi PAUD Putra Harapan Purwokerto adalah Sekolah Calon Pemimpin.

Misi PAUD Putra Harapan Purwokerto adalah :

1. Melaksanakan pengembangan sekolah percontohan dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi dan mempunyai jiwa kepemimpinan;
 2. Mengembangkan semua potensi kecerdasan peserta didik;
 3. Melaksanakan pola pendidikan terpadu melalui metode belajar sambil bermain;
- Membantu orang tua dalam mewujudkan anak yang sholih dan sholihah.

³³Data wawancara dengan Ustadzah Denok Istiqomah Alghozali, SPd 4 Januari 2024

Berdasarkan uraian visi dan misi PAUD Putra Harapan Purwokerto di atas dapat disimpulkan bahwa PAUD Putra Harapan Purwokerto mempunyai tujuan untuk mewujudkan seorang pemimpin yang berakhlak mulia, berprestasi, dan sholih sholihah .³⁴

c. Fasilitas

Pengelolaan pembelajaran di PAUD Putra Harapan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu sentra dan kelompok. Sentra yang artinya terpusat yaitu pembelajaran yang dilakukan bersama-sama dalam skala besar terpusat dalam satu ruang yang sama, contohnya berdoa sebelum masuk kelas. Kelompok yang artinya di dalam kelas yang terdiri dari beberapa orang dalam skala yang lebih kecil, contohnya pelajaran tahfidz.³⁵

d. Program Unggulan dan Jaminan Mutu

Program Unggulan yang menarik di PAUD Putra Harapan Purwokerto dan menjadikan sekolah percontohan yang mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi dan mempunyai jiwa kepemimpinan adalah Gedung Representatif; Lingkungan asri dan ramah anak; Alat main dan sumber belajar lengkap; Pendekatan individual; Layanan catering; Pendampingan Psikologi; Penanganan Kedaruratan; Pengasuhan dengan konsep asah asih asuh; *Learning by doing*; Pengembangan budaya literasi; Pembelajaran Kontekstual; dan Membuka Program Inklusi.

³⁴ Data dokumentasi PAUD Putra Harapan Purwokerto pada tanggal 3 Januari 2024

³⁵ *Ibid.*

Jaminan Mutu yang diberikan oleh PAUD Putra Harapan Purwokerto dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk membentuk Pendidikan karakter pada anak usia dini adalah ;tahfidz Juz'Amma, doa Harian, hadist pendek, penanaman aqidah shohibah, pembiasaan ibadah dan adab harian, penguatan karakter Islami, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan Literasi, pengembangan fisik dan kemampuan spesifik anak, Kemampuan *life skill*, stimulasi seluruh aspek kecerdasan.³⁶

e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

PAUD Putra Harapan Purwokerto memiliki tenaga pendidik yang sangat mumpuni. Para peserta didik memanggil guru dengan sebutan ustadzah, dengan tujuan agar para guru dapat memberikan keteladanan dan menjadi panutan bagi peserta didiknya sebagai upaya membentuk pendidikan karakter di sekolah.

Adapun jumlah asatidzah/ tenaga pendidik dan kependidikan di PAUD Putra Harapan Purwokerto, seperti pada berikut:³⁷

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Data wawancara dengan Ustadzah Denok Istiqomah Alghozali, S Pd 3 Januari 2024

**Tabel 4.1 Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
di PAUD Putra Harapan Purwokerto :**

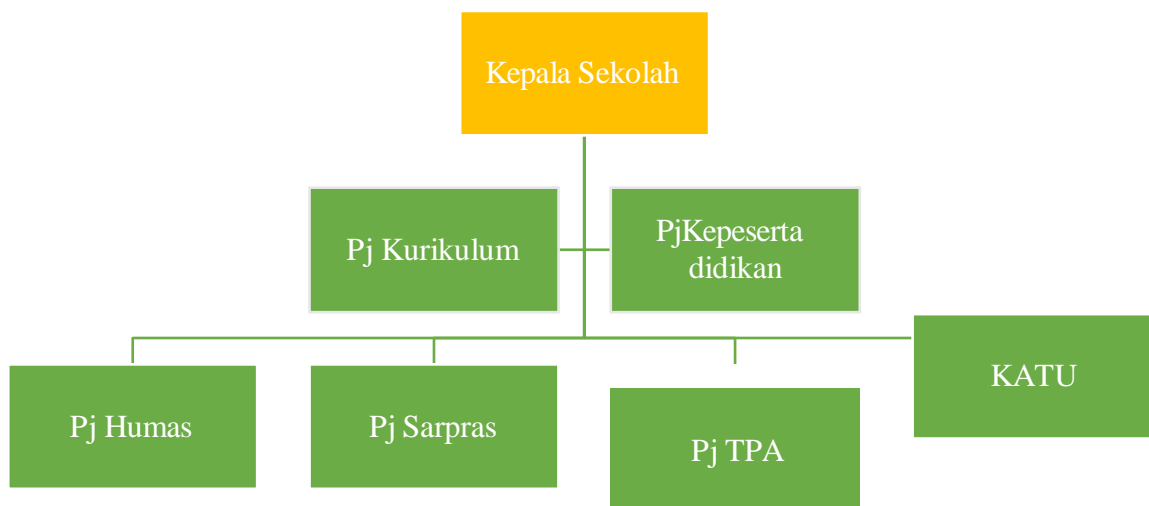
No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru Tetap Yayasan	8
3.	Guru Tidak Tetap	3
4.	Tata Usaha	2

Sumber: Data PAUD Putra Harapan Purwokerto

f. Struktur Organisasi

Sekolah termasuk salah satu lembaga yang dibentuk untuk mendukung bidang pendidikan, yang mana termasuk organisasi resmi dan memiliki struktur organisasi akan sangat membantu sekolah agar visi misi dapat berjalan dengan semestinya. Struktur organisasi yang dibentuk, memiliki fungsi atau peranan yang kuat untuk keberlangsungan sekolah, yaitu : menjelaskan tanggungjawab, menjelaskan kedudukan, dan menguraikan tugas.

Struktur Organisasi PAUD Putra Harapan Purwokerto .³⁸



Keterangan:

Susunan Guru Paud Putra Harapan Purwokerto

1. Kepala Sekolah : Ustadzah Denok Istiqomah Alghozali, S.Pd
2. Pj Kurikukum : Ustadzah Kusmiati, S.Pd
3. Pj Kepeserta didikan : Ustadzah Tri Rokhmah ,S.Pd
4. Pj Humas : Ustadzah Eka Prasetyowati, S.Pd
5. Pj Sarpras : Ustadzah Susiana Ekaningringrum, S.Pd
6. Pj TPA : Ustadzah Uswatun Hasanah
7. KATU : Ustadzah Muamanah Mursanti

³⁸ Data wawancara dengan Ustadzah Kusmiati, S.Pd 6 januari 2024

2. Upaya pembentukan karakter pada anak usia dini di PAUD Putra Harapan Purwokerto

Penelitian yang peneliti lakukan dalam penerapan pendidikan karakter di PAUD Putra Harapan Purwokerto, berpedoman kepada beberapa indikator kedisiplinan dan religius. Indikator tersebut tercantum dalam lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini terdapat pada Standar Isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA).³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti pun mengacu kepada 13 karakter PAUD Putra Harapan Purwokerto yang peneliti rangkai, dalam mewujudkan penerapan pendidikan karakter sesuai visi dan misi PAUD Putra Harapan Purwokerto, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah PAUD Putra Harapan Purwokerto, Ustdzah Denok Istiqomah, S.Pd dalam hasil wawancara sebagai berikut :

“...PAUD Putra Harapan Purwokerto memiliki indikator yang telah dirancang oleh yayasan sebagai pedoman dalam pencapaian penerapan pendidikan karakter menuju terwujudnya visi dan misi PAUD Putra Harapan Purwokerto, yaitu Cinta Allah dan Rosul, Keikhlasan, Adil dan Bijaksana, Toleransi dan Persaudaraan, Berani dan Percaya Diri, Disiplin, Sabar dan Tekun, Tanggung Jawab, Kasih sayang, Miliki Tekad Kuat, Cita-cita yang Tinggi, Keindahan, Kemandirian...”⁴⁰

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini



Dokumentasi Wawancara dengan Ustadzah Denok Istiqomah
di PAUD Putra Harapan Purwokerto, 3 Januari 2024

Karakter sangat penting dibina sejak usia dini bahkan sejak anak lahir hingga tumbuh dewasa. Ini adalah pendapat Kepala Sekolah PAUD Putra Harapan Purwokerto, Ustadzah Denok Istiqomah, S.Pd tentang pentingnya karakter, yang diungkapkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“...Pendidikan karakter adalah sangat penting, karena proses mendidik anak dilakukan sejak lahir sampai anak tumbuh kembang menjadi dewasa. Pendidikan karakter pada anak dimulai sejak usia dini, dan pendidikan karakter pertama adalah diperoleh di rumah dan di sekolah oleh guru adalah upaya kedua dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik. Dengan demikian pentingnya kerja sama dengan orangtua masing-masing peserta didik, agar supaya upaya membentuk pendidikan karakter anak usia dini seiring dan sejalan...”.⁴¹

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Denok Istiqomah di PAUD Putra Harapan Purwokerto, 3 Januari 2024

⁴¹ *Ibid.*

Mengupayakan suatu pembiasaan dalam pembelajaran guru, menyelipkan cerita seputar pentingnya pembinaan karakter pada peserta didik adalah sebagai langkah yang terus dikembangkan di PAUD Putra Harapan Purwokerto, karena peserta didik lebih sering melihat atau mengamati tingkah laku orang lain. Selain itu dalam mengupayakan pembinaan karakter terhadap peserta didik guru membiasakan agar menaati peraturan-peraturan kelas maka terwujudlah nilai-nilai karakter baik pada peserta didik.

Meskipun sekolah dapat memperbaiki tingkah laku anak ketika mereka berada di sekolah dan bukti menunjukkan bahwa memang sekolah bisa, namun sangat mungkin nilai-nilai karakter itu akan lenyap apabila nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak didukung dari rumah (orang tua), sehingga sangat penting adanya sinergi antara sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter pada anak.

a. Upaya Membentuk Nilai Karakter Religius pada Anak Usia Dini di PAUD Putra Harapan Purwokerto

Sistem pembelajaran yang diterapkan di PAUD Putra Harapan Purwokerto menjadi aspek penting dalam keberhasilan mendidik para peserta didik agar memiliki karakter yang religius seperti yang diharapkan oleh orang tua. Hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terlihat bahwa upaya yang dilakukan untuk membentuk pendidikan karakter religius kepada peserta didik yaitu dengan langsung diaplikasikan ke kehidupan peserta didik dengan pembiasaan dan keteladanan. Melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan peserta didik

sehingga membuat peserta didik merasa senang untuk belajar di sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fitri dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“... Pemahaman yang baik adalah bentuk upaya membina karakter yang dapat diterima oleh anak, artinya anak tidak merasa dibebani dengan hal-hal yang diperoleh di sekolah. Misal guru memberikan contoh setiap kegiatan dengan kisah Rasulullah dan cerita- cerita akhlak yang mulia ...”⁴²



Dokumentasi Wawancara dengan orang tua peserta didik Ibu Fitri di PAUD Putra Harapan Purwokerto, 8 Januari 2024

Melalui pembelajaran sesuai kaidah Islami, dan menerapkan pembelajaran yang bersifat mendasar dalam aktivitas sehari-hari, contohnya adalah berdoa sebelum pembelajaran di mulai, membaca doa sebelum makan, mencuci tangan sebelum makan, PAUD Putra Harapan juga selalu menyampaikan pentingnya adab sesama manusia yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴² Hasil Wawancara dengan orang tua peserta didik Ibu Fitri di PAUD Putra Harapan Purwokerto, 8 Januari 2024

PAUD Putra Harapan Purwokerto memiliki keunggulan pada mata pelajaran muatan lokal (MULOK) yaitu pembelajaran yang berisikan ajaran-ajaran Islam tentang siroh Nabi, yang menyampaikan kehidupan nabi dan para sahabat Nabi. Beberapa sifat dan akhlak mulia Nabi dan para sahabat pun menjadi panutan untuk diamalkan para peserta didik, seperti sifat amanah, siddiq, fatonah dan tablig. Indikatornya adalah peserta didik mengamalkan apa yang sudah diterima di sekolah, dan menerapkan di rumah masing-masing, misalnya yaitu jujur kepada orang tua ketika ditanya apakah sudah sholat atau belum. Layanan lain pada muatan lokal yaitu pendidikan hafal suratan pendek atau Juz ‘Amma. Hafalan surat pendek ini dilakukan biasanya sebelum peserta didik dijemput oleh wali murid.

Di samping itu PAUD Putra Harapan purwokerto pun memberikan materi Pendidikan Agama Islam seperti aqidah, fiqih, dan hadist dimana indikatornya adalah peserta didik hafal hadist pendek dan mengerti artinya, contoh hadist anjuran untuk tidak cepat marah, yaitu *Laa Tagdob wa Lakal Jannah* yang artinya Janganlah engkau marah, maka bagimu surga. Hal tersebut menjadi salah satu ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap aktivitas peserta didik di PAUD Putra Harapan Purwokerto. Membentuk pendidikan karakter pada anak usia dini sangatlah tepat, karena sebetulnya masih sangat mudah dan memungkinkan, dengan melalui beberapa pendekatan dan metode yang sesuai dan adanya dukungan serta peran dari orang tua.

Pendidikan karakter di sekolah sangat menentukan berhasil atau tidak suatu jenjang pendidikan karena evaluasi dan capaian dari yang disampaikan dan ditanamkan pada pendidikan karakter adalah bukan sekedar dari nilai yang dihasilkan dan dicapai oleh peserta didik, melainkan lebih kepada menanamkan karakter dan akhlakul kharimah para peserta didik. Memahami bahwa adab diatas segalanya. PAUD Putra Harapan Purwokerto selalu berupaya mengajarkan pentingnya pendidikan karakter pada anak yang berusia dini agar tertanam di dalam hati dan dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Proses pembelajaran peserta didik di sekolah pun senantiasa dikemas dalam suasana yang menyenangkan, dan menarik para peserta didik untuk senang belajar dan nyaman mengikuti pembelajaran di sekolah.

Selama penelitian, peneliti pun mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung PAUD Putra Harapan Purwokerto seperti pembelajaran tentang sifat baik Nabi dan para sahabat Nabi melalui media cerita atau tayangan video dengan mendengarkan cerita yang diceritakan oleh guru. Selain itu beberapa game juga menjadi metode pembelajaran di PAUD Putra Harapan Purwokerto. Materi yang disampaikan pun menjadi pusat perhatian peneliti, karena peserta didik di PAUD Putra Harapan Purwokerto sejak dini sudah mempelajari beberapa do'a- do'a sehari hari, contohnya yaitu do'a untuk memulai aktivitas seperti berkendara, do'a makan, do'a masuk kamar mandi, do'a setelah wudhu, dan masih banyak lagi. Melalui metode praktik secara langsung, dalam bentuk kegiatan yang sudah dirancang oleh PAUD Putra Harapan Purwokerto, salah satu bentuk kegiatan tersebut antara lain, makan bersama di sekolah. Para peserta didik

membawa bekal dari rumah, kemudian bersama-sama menikmati bekal yang dibawa, didahului sebelumnya oleh do'a makan. Kegiatan outdoor juga menjadi salah satu metode di PAUD Putra Harapan Purwokerto, yaitu berkunjung ke tempat wisata, yang sebelum keberangkatan, melaksanakan do'a naik kendaraan. Masih banyak lagi kegiatan pembelajaran yang menarik lainnya di PAUD Putra Harapan Purwokerto.

b. Upaya Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Anak Usia Dini

Hasil pengamatan yang peneliti dapatkan pada PAUD Putra Harapan Purwokerto dalam membentuk sikap disiplin yang baik salah satunya adalah peserta didik mampu mengantri saat melakukan kegiatan. Dengan bersabar menunggu giliran merupakan sikap yang jika dilakukan berulang-ulang akan membuat setiap kegiatan yang dilakukan menjadi suatu kebiasaan yang baik. Upaya dalam membentuk pendidikan karakter ini dilakukan dengan berbagai macam cara yang diterapkan di dalam kelas, yaitu antara lain sebelum masuk ke dalam kelas untuk belajar, peserta didik melakukan pembiasaan yaitu mencuci tangan sebelum bersalaman dengan guru.

Dari hasil observasi beberapa peserta didik masih belum sabar menunggu giliran ketika hendak bergantian mencuci tangan, peserta didik masih ada yang saling berdesakan, padahal sebelumnya guru telah memberikan arahan kepada peserta didik dengan cara satu persatu untuk membentuk barisan.

Hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terlihat bahwa upaya yang dilakukan guru kepada peserta didik yang tidak mau menunggu giliran adalah dengan memberikan pemahaman agar mau bersabar menunggu giliran. Sikap

disiplin juga peneliti amati pada kegiatan meletakkan benda pada tempatnya. Kedisiplinan yang dibentuk pada diri anak akan lebih mudah apabila kegiatan itu terus- menerus dilakukan. Artinya menerapkan metode pembiasaan dengan cara- cara yang mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk pendidikan karakter pada anak serta sifatnya harus menarik agar anak dapat termotivasi dan senang dalam melakukan kegiatan tersebut.

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, ada anak yang memang dapat mendengarkan guru ketika diberi penjelasan yang baik dan perlahan-lahan kepadanya. Selain itu, ada juga anak yang dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan memberikan tantangan kepada anak. Hal ini membuat pendidik untuk bisa memiliki banyak cara agar dapat memahami anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik dalam hal disiplin yaitu dengan cara menerapkan metode pembiasaan.

c. Upaya Membentuk Nilai Karakter Kerja Keras dan Bertanggung Jawab pada Anak Usia Dini

Sarana dan prasarana di PAUD Putra Harapan Purwokerto, sangatlah menunjang program pembelajaran di sekolah, seperti fasilitas taman bermain yang disediakan cukup lengkap dan sesuai dengan program yang telah tersusun. Dan dengan adanya sumber daya manusia atau guru yang disana pastinya sudah mumpuni dan ahli dalam membina peserta didik usia dini.

Hasil pengamatan peneliti, salah satu kegiatan pembelajaran untuk membentuk nilai karakter kerja keras dan bertanggungjawab adalah dengan berlatih untuk memecahkan masalah seperti melalui media puzzle, permainan contohnya seperti membuat kapal yang berbahan dari kertas dan dipraktek melalui wadah baskom yang berisikan air, kemudian bagaimana caranya agar tidak tenggelam, hal tersebut menjadi rangkaian kegiatan peserta didik untuk membentuk pendidikan karakter kerja keras dan bertanggungjawab. Peserta didik yang berhasil mengikuti beberapa kegiatan tersebut adalah peserta didik yang mampu mengendalikan rasa malas dan terus mau berupaya kerja keras dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Aspek kecerdasan juga diajarkan untuk sistem berifikir secara kritis mulai tumbuh. Pengembangan fisik seperti outing class atau outbond di luar sekolah juga melatih daya tahan tumbuh tembang para peserta didik. Melatih untuk senantiasa menyenangi semua aktifitas yang penuh tantangan. Peserta didik akan menjadi pribadi yang memiliki karakter kerja keras dan bertanggungjawab dengan apa yang dilakukan atau dikerjakan.

d. Upaya Membentuk Nilai Karakter Peduli pada Anak Usia Dini

Keunggulan PAUD Putra Harapan Purwokerto adalah metode asah asih asuh. Asah yaitu mengasah kemampuan peserta didik agar mampu bersosialisasi dengan menggunakan kegiatan yang menyenangkan. Asih yang berarti mencintai yaitu untuk melatih kemampuan emosional dan pastinya guru juga harus memunculkan rasa kasih sayang antara guru dan peserta didik. Asuh yaitu berarti membina. Dalam hal ini guru berfungsi sebagai suri tauladan untuk memberikan

pembinaan kepada peserta didik. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan adalah setiap hari Jumat, diadakan kegiatan berbagi bekal yang dibawa ke sekolah.

Hasil pengamatan peneliti, PAUD Putra Harapan Purwokerto memiliki program yang tidak kalah menarik yaitu membuka kelas inklusi, yang mana program atau kelas ini tidak hanya dibuka di PAUD saja tapi mulai dari PAUD sampai SMA. Kelas Inklusi di PAUD Putra Harapan Purwokerto memiliki tujuan memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik agar dapat bersikap empati, dan tidak semena-mena kepada peserta didik berkebutuhan khusus di kelas inklusi.

e. Upaya pembentukan karakter pada Anak usia dini program Inklusi

Peneliti menemukan satu program yang menarik perhatian di PAUD Putra Harapan Purwokerto, yaitu dibukanya program inklusi. Program inklusi adalah program yang disediakan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, yaitu kelas inklusi. Perbedaan kelas inklusi dengan kelas yang lain adalah pada metode pendekatan kepada peserta didik. Penerapan pembelajaran di kelas inklusi yaitu para guru mengikuti karakter peserta didik dan satu orang guru menjadi pendamping beberapa peserta didik inklusi dalam pembelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Membentuk Pendidikan karakter pada Anak Usia Dini

a. Faktor Pendukung dalam Upaya Membentuk pendidikan karakter pada Anak Usia Dini

Keberhasilan upaya pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik di sekolah sangat didukung oleh beberapa faktor. Agar upaya tersebut maksimal dan mencapai tujuan, PAUD Putra Harapan Purwokerto memiliki beberapa faktor pendukung sebagai program unggulan dan jaminan mutu sekolah. Hasil penelitian ditemukan faktor-faktor pendukung upaya membentuk pendidikan karakter di PAUD Putra Harapan Purwokerto, yaitu:

- 1) Adanya indikator pencapaian yang dibuat para guru terintegrasi dengan nilai-nilai karakter yang dilakukan dengan metode dan media yang bervariasi sesuai dengan tema atau sub tema yang akan diajarkan;
- 2) Menggunakan metode yang tepat, yaitu pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan kepada peserta didik melalui sinergi/ kerja sama dengan orang tua;
- 3) Evaluasi rutin;
- 4) Sarana dan prasarana yang lengkap;
- 5) Dukungan sekolah dengan mengikutsertakan guru mengikuti pelatihan tentang pendidikan karakter.

b. Faktor Penghambat dalam Upaya Membentuk pendidikan karakter pada Anak Usia Dini

Dalam upaya pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik tidak terlepas dari faktor penghambat. Di mana faktor penghambat adalah merupakan faktor yang tidak dapat dihindari pada setiap proses, oleh sebab itu biasanya muncul dan dapat diketahui setelah adanya upaya yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat peneliti menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam upaya membentuk pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD Putra Harapan Purwokerto adalah kurangnya perhatian dan kerja sama orangtua. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pj Kpeserta didikan, ustadzah Tri Rohmah, S.Pd, sebagai berikut:

“...Membentuk pendidikan karakter pada anak tidaklah mudah dijalankan, namun akan menjadi mudah ketika adanya kerja sama dengan orang tua. Selama ini Sebagian besar orang tua kurang sekali perhatian terhadap anaknya, mereka jarang sekali yang datang ke sekolah untuk melihat perkembangan anak, berbincang tentang berbagai hal perkembangan anak. Selain itu orang tua juga menganggap ringan tentang pembinaan karakter yang diterapkan di sekolah...”⁴³



Hasil wawancara dengan Ustadzah Tri Rohmah, S.Pd. sebagai Pj Kpesertadidikan PAUD Putra Harapan, 6 Januari 2024

⁴³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Tri Rohmah, S.Pd. sebagai Pj Kpesertadidikan PAUD Putra Harapan, 6 Januari 2024

Pernyataan PJ Kurikulum, ustdzah Kusmiyati, S.Pd memberikan pernyataan tambahan tentang kendala yang dihadapi dalam membentuk Pendidikan karakter peserta didik yaitu:

“...Kendala yang ada adalah ketika anak di rumah melihat kakaknya tidak berdoa ketika akan memulai makan. Dari sini terlihat adanya kurangnya kerja sama orangtua dalam menerapkan apa yang sudah disampaikan di sekolah. Sehingga guru perlu setiap harinya memberikan pemahaman kepada anak ketika anak di rumah harus membaca do'a sebelum makan, tidak memberi salam dan lain-lain, guru-guru di sini harus bekerja keras dalam membina karakter kepada peserta didik...”.⁴⁴



Wawancara dengan Ustadzah Kusmiyati, S.Pd., sebagai Pj Kurikulum pada hari Sabtu, 6 Januari 2024

Berdasarkan hal tersebut di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam membina nilai-nilai karakter kepada peserta didik yaitu ketika orang tua sepenuhnya menyerahkan pendidikan karakter kepada sekolah, sehingga tidak jarang orang tua yang tidak memahami pentingnya sinergi atau kerja sama yang baik dalam membentuk pendidikan karakter pada anak usia dini.

Bentuk sinergi atau kerja sama yang baik bisa dengan menerapkan kewajiban sebagai muslim dan adab-adab yang baik di rumah, seperti yang telah diberikan pada kegiatan pembelajaran di sekolah, contoh sholat shubuh walau anak sulit dibangunkan pagi hari, membaca doa ketika akan makan, makan

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Kusmiyati sebagai Pj Kurikulum PAUD Putra Harapan Purwokerto, 6 Januari 2024

dengan tangan kanan dan dengan posisi duduk, dan masih banyak lagi hal-hal yang tetap diterapkan ketika di rumah.

Faktor penghambat lain dari upaya membentuk pendidikan karakter adalah faktor lingkungan. Orang tua juga menyadari susahya mendidik anak di rumah karena lingkungan masyarakat di rumah. Lingkungan dimana anak tersebut bersosialisasi, banyak lingkungan yang masih tidak mendukung pembentukan karakter anak, seperti penuturan orang tua yang mengatakan bahwa anak sudah mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi di lingkungan rumah, banyak sekali teman-temannya yang tidak menjaga ucapannya, sehingga anak tersebut mengikuti, selain itu orang tua di lingkungannya yang memiliki anak kecil masih kurang paham bahkan tidak peduli tentang kegiatan anaknya yang sedang bermain, apa saja yang ia lakukan, dan bagaimana sikap anak ketika di lingkungan bermainnya. Sehingga hal ini sangat menyulitkan orang tua yang anaknya disekolahkan di PAUD Putra Harapan Purwokerto untuk tetap bisa membentengi anaknya dengan pergaulan yang baik.

Penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol atau tanpa edukasi dari orang tua pun dapat mempengaruhi perilaku anak. Hal tersebut juga menjadi faktor penghambat upaya membentuk pendidikan karakter pada anak usia dini.

Bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan dalam proses pembelajaran tertuang dalam tabel indikator yang dirancang oleh para guru dalam setiap proses pembelajaran, adalah sebagai upaya untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran dalam upaya membentuk pendidikan karakter. Dimana evaluasi pembelajaran diadakan dalam forum kegiatan evaluasi rutin setiap pekan.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebagaimana berikut :

Tabel 4.2

Bentuk kegiatan pembiasaan di PAUD Putra Harapan Purwokerto⁴⁵

No	Karakter	Indikator	Sub indikator	Bentuk kegiatan
1	Religius	Cinta Kepada Tuhan dan Alam Semesta	Mengetahui agama yang dianutnya Mengenalciptaan Allah Berdoasebelum dan sesudah kegiatan Memberi dan menjawab salam Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	Prakteksholat dan mengaji Sayang kepada binatang dan tanaman yang ada di sekitarnya Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan Mengucapkan dan menjawab salam Mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya.
2	Disiplin, Kerja Keras, Tanggung Jawab	Disiplin, Tanggung jawab, dan mandiri	Menyimpan perlengkapan belajar setelah digunakan Mengikuti peraturan di sekolah Datang ke sekolah tepat waktu Melepas dan memakai sepatu sendiri Membawa dan menyimpan tas ditempatnya	Merapikan mainan setelah digunakan Memakai seragam sekolah dengan rapih Datang ke sekolah tepat waktu Meletakkan sepatu pada tempatnya Meletakkan tas pada tempatnya

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Kusmiyati sebagai Pj kurikulum tanggal 6 Januari

3	Peduli	Peduli, sayang, kerjasama	Kasih dan	Dapat memberi dan menolong Senang berbagi dengan teman Mau mendengarkan saat orang lain bicara Dapat bekerjasama dalam satu tim	Membantu teman yang kesulitan Berbagi makanan atau meminjamkan alat main dengan teman Mendengarkan saat teman atau guru berbicara Dapat bermain dan mengerjakan tugas bersama teman
---	--------	---------------------------	-----------	--	--

B. Pembahasan

Peran Guru dalam mendidik dan mengembangkan karakter peserta didik sangatlah penting. Keteladanan seorang pendidik, akan membangun karakter dan membentuk sikap peserta didik ke arah kebaikan dan bermoral. Berdasarkan observasi peneliti, PAUD Putra Harapan Purwokerto adalah sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai ke Islaman, tidak hanya karena semua pengajar dan peserta didiknya beragama Islam, akan tetapi juga karena sekolah ini berada di bawah naungan yayasan yang berlandaskan nilai-nilai ke Islaman. Dengan demikian pembentukan karakter pada peserta didik, dimulai dari para pengajar yang harus dapat menjadi suri teladan bagi anak didiknya, dengan senantiasa memberikan contoh yang baik dalam bersikap, bertutur kata, dan bersosialisasi dengan baik di sekolah.

Upaya yang dilakukan dalam membentuk pendidikan karakter kepada peserta didik pun dengan memotivasi dan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Uno (2011),

motivasi adalah suatu rangsangan baik dari dalam maupun luar diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.⁴⁶

PAUD Putra Harapan Purwokerto senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran. Motivasi yang diberikan tidak hanya kepada peserta didik saja, melainkan diberikan juga kepada orang tua agar di rumah tetap melaksanakan apa yang telah menjadi pembiasaan di sekolah. Hal tersebut selalu disampaikan melalui acara pertemuan orang tua murid dan sekolah yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Kegiatan ini sangat penting bukan hanya dalam rangka silaturahmi namun untuk menyatukan persepsi diantara orang tua peserta didik tapi juga dengan guru. Meskipun sekolah dapat memperbaiki tingkah laku anak ketika mereka berada disekolah dan bukti menunjukkan bahwa memang sekolah bisa, namun sangat mungkin nilai- nilai karakter itu akan lenyap apabila nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak didukung dari rumah (orang tua). Keluarga menjadi gerbang pertama anak untuk berproses menjadi orang sebelum menerima pendidikan di lembaga pendidikan formal, dalam keluarga anak akan mendapatkan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter.⁴⁷

⁴⁶Fadjriah Hapsari, Laila Desnaranti, dan Siti Wahyuni, "Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta didik Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh", *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 7, No. 1, (2021), 193- 204, hlm. 195.

⁴⁷ Septi Irmalia, Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal ElHamra*, Vol. 5 No. 1, Februari 2020, ISSN 25283650, hlm. 32.

Pada PAUD Putra Harapan Purwokerto, pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah, merupakan upaya membentuk pendidikan karakter peserta didik, yaitu dilakukan melalui kegiatan yang sifatnya rutin baik untuk ranah kognitif seperti hafalan, ranah psikomotorik seperti kegiatan anak untuk berkreasi, menggambar, dan ranah afektif seperti menghormati orang tua. Hal tersebut terus dibiasakan oleh para guru agar peserta didik yang masih senang bermain ini bisa di arahkan untuk bermain sambil belajar sehingga memberikan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Karakter yang baik pada anak dapat diciptakan pula dengan mendengarkan kisah atau cerita, sebagai salah satu metode yang diterapkan. Demikian pula pada PAUD Putra Harapan Purwokerto dalam pembelajarannya menggunakan metode bercerita kisah keteladanan yang dapat membentuk karakter baik pada peserta didik.

Dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik, PAUD Putra Harapan Purwokerto juga memasukan nilai-nilai karakter pada visi, misi serta tujuan sekolah, yaitu peserta didik – siswi yang berakhlak mulia adalah output yang diharapkan oleh sekolah ketika peserta didik lulus dengan dibentuk oleh pembiasaan yang ada di sekolah serta peran orang tua di rumah. Tidak hanya peran sekolah dan orang tua, masyarakat pun berperan dalam mewujudkan karakter pada anak usia dini.

PAUD Putra Harapan Purwokerto pada pembelajaran di sekolah, memberikan kegiatan yang melatih dan membiasakan karakter religius pada peserta didik yaitu berdoa bersama-sama ketika awal pembelajaran, selain itu guru

juga memberikan pemahaman pada anak bahwa doa harus dilakukan oleh manusia sebagai hamba Allah SWT dalam menjalankan hidupnya di bumi ini terutama ketika akan memulai melakukan kegiatan apapun. Selain itu, menghafal doa sehari-hari yang mana kegiatan ini adalah berkaitan dengan kegiatan yang awal yaitu anak-anak diharapkan dapat mengetahui dan hafal doa sehari-hari ketika kita ingin melakukan sesuatu. Upaya untuk membentuk pendidikan karakter nilai-nilai religius pada peserta didik juga dengan memberikan materi keagamaan, seperti rukun iman dan rukun islam, menghafal asmaul husna beserta artinya, menghafal surat-surat pendek. Serta belajar mengaji iqra' sebagai pondasi awal bagi para anak untuk bisa membaca Al-Qur'an. Kegiatan membentuk pendidikan karakter religius di PAUD Putra Harapan Purwokerto dalam proses pembelajaran, menambahkan dengan kegiatan praktek ibadah seperti manasik haji yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali, kegiatan tarhib menjelang bulan suci Ramadhan, dan kegiatan peringatan besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. Selain itu penempelan huruf hijaiyah, poster doa- doa harian, dan poster tata cara berwudhu, adalah salah bentuk untuk dapat menumbuhkan karakter religius pada peserta didik.

Berbagai kegiatan yang menyenangkan peserta didik dalam pembelajaran selain hal tersebut, dengan tujuan untuk menambah nilai- nilai karakter lebih tertanam, yaitu para guru menceritakan siroh-siroh keteladanan agar peserta didik PAUD Putra Harapan bisa tertanam sifat para tokoh Islam dari apa yang diceritakan. Memiliki karakter sifat religius, disiplin, kerja keras, bertanggung jawab dan peduli.

Pendidikan yang pertama bagi anak adalah dimulai sejak di dalam kandungan hingga akan menuju bangku sekolah, merupakan hal yang paling mendasar yang diberikan oleh orang tua. Dalam dunia pendidikan anak dan orang tua tidak bisa dipisahkan karena orang tua jugalah yang akan memilih sekolah di sekolah yang tepat untuk perkembangan anaknya.

Anak usia dini adalah masa pertumbuhan yang sangat ideal dan menjadi pondasi bagi tumbuh kembang anak tersebut dimasa yang akan datang, orang tua juga harus mengerti serta memahami bahwa pada masa ini adalah masa untuk pembentukan karakter yang akan berpengaruh terhadap masa depannya. Banyak orang tua yang kurang tepat dalam mendidik anak pada masa ini, bahkan terkadang sekolah pun terlalu memberikan beban kepada peserta didik karena tuntutan orang tua juga yang mana anaknya harus bisa ini itu, sehingga anak kehilangan masa emasnya untuk dibentuk karakter yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi anak usia dini dengan cara menanamkan pengetahuan merubah sikap dan tingkah laku menjadi menjadi anak yang memiliki watak, sifat dan kepribadian yang kuat melalui pengajaran, pembiasaan nilai karakter yang ditanamkan anak usia dini diantaranya: religius, disiplin, kerja keras, tanggungjawab, dan peduli. Pendidikan karakter dimulai sejak usia dini, karena anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia delapan tahun pertama dimana pada usia tersebut anak dalam kondisi *golden age* atau usia emas dimana seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat pada usia tersebut.

Upaya yang dilakukan guru dalam membina karakter disiplin dan religius kepada peserta didik, adalah menggunakan cara yang umum digunakan dalam Lembaga Pendidikan yaitu pembiasaan dan keteladanan guru. Bentuk pembiasaan yang dilakukan guru adalah selalu senantiasa meningkatkan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Dalam upaya pembentukan karakter terdapat faktor pendukung dan penghambat, diantara faktor-faktor pendukung implementasi pendidikan karakter, yaitu:

- a. adanya rencana pembelajaran yang terprogram yang terintegrasi dengan nilai- nilai karakter;
- b. metode pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi senang belajar;
- c. Dukungan sekolah dengan mengikutsertakan guru mengikuti pelatihan tentang pendidikan karakter.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam upaya membentuk pendidikan karakter pada anak usia dini, adalah sebagai berikut :

- a. Keselarasan penguatan nilai-nilai karakter di sekolah dan di rumah yang belum optimal. Karakter baik yang telah ditanamkan disekolah tidak distimulus lagi oleh orang tua dirumah, sehingga karakter baik tersebut hanya terjadi disekolah dan belum menjadi kebiasaan;
- b. Belum adanya pemahaman pentingnya sinergi/kerja sama yang baik dari orang tua;
- c. Lingkungan, perilaku dan perkataan yang kurang baik sering kali diperoleh anak di luar sekolah sehingga karakter baik belum menjadi kebiasaan;
- d. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol atau tidak adanya pendampingan dari orang tua dapat mempengaruhi karakter anak.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi guru

Guru diharapkan lebih mengoptimalkan upaya membentuk karakter peserta didik menggunakan metode dan cara yang berbeda agar peserta didik dengan mudah mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

b. Bagi orangtua

Diharapkan agar senantiasa bersinergi dengan sekolah, bersama-sama mewujudkan upaya membentuk pendidikan karakter pada anak.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat ikut berperan serta mewujudkan upaya membentuk Pendidikan karakter pada anak sejak masih usia dini, yaitu dengan memberi contoh sikap dan perilaku yang baik.

d. Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Sebayang, dkk, Desain Pembelajaran Imla' dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab bagi Santri di Pondok Pesantren ArRaudlatul Hasanah Medan, (Edu Riligia, Vol. 1, Nomor 4, Oktober Desember 2017)

Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam, hlm.29.

Agus Wibowo, Pendidikan Karakter Usia Dini, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 71-72.

Ali Mustofa, "Metode Keteladanan dalam Perspektif Pendidikan Islam", CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman Vol. 5, No. 1, (Juni 2019), hlm. 32.

Almusanna, Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.16, (Oktober2010), 247.

Atin Risnawati & Dian Eka Priyantoro, Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al- Quran, (As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 1, 2021, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta & IAIN Metro, E-ISSN 2685-1326, P- ISSN 25415549), hlm.2.

Belajar Peserta didik Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh”, Research and Development Journal Of Education, Vol. 7, No. 1, (2021), 193- 204, hlm. 195.

Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A., Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. (Jurnal Pendidikan Anak), 6(2), hlm. 203- 213.

Danang Prasetyo, Marzuki, Dwi Riyanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru", Harmony Vol. 4, No. 1, (2019), hlm.23.

Data wawancara dengan Ustadzah Denok Istiqomah Alghozali, S Pd 4 Januari 2024

Data wawancara dengan Ustadzah Kusmiati, S.Pd 6 januari 2024

Data dokumentasi dengan Ustadzah Denok Istiqomah Alghozali, S Pd PAUD Putra Harapan Purwokerto pada tanggal 3 Januari 2024

Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta : Lautan Lestari, 2010), hlm.

Dharma Kesuma, M.Pd dkk, Pendidikan Karakter:Kajian Teori dan Praktik di Sekolah,
(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 5.

Dian Novita Sari, dkk, “Pengaruh Faktor Prediposisi, Pemungkin dan Pendorong terhadap
Perilaku seksual di SMAAsuhan DAYA Medan”, (Jurnal Kesehatan Global, Vol 1,
nomor 2, mei 2018

Dini, B. I. P. A. U. A. PENGERTIAN ANAK USIA DINI, hlm.1.

document/563702418/78-139-1-SM Inspirasi- Vol 3, No 1 Januari-Juni (2019), hlm. 16.

Endah sulistyowati, Implementasi Kurikulum,...hlm. 27-28.

Fadjriah Hapsari, Laila Desnaranti, dan Siti Wahyuni, ”Peran Guru dalam MemotivasiBelajar
Peserta didik Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh”, Research and Development
Journal Of Education, Vol. 7, No. 1, (2021), 193- 204, hlm. 195.

Fatimah, S., & Adrianti, R., Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (2002),hlm 39

Gunawan, Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi, (Jakarta : Alfabeta,
2012),hlm.23.

HASANAHAH, U., & FAJRI, N., (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.

(EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini), 2(2), 116-126. hlm 117

Hasil Wawancara dengan Ustadzah Denok Istiqomah di PAUD Putra Harapan Purwokerto, 3
Januari 2024

Hasil wawancara dengan Ustadzah Tri Rohmah, S.Pd. sebagai Pj Kepesertadidikan PAUD
Putra Harapan, 6 Januari 2024

Hasil Wawancara dengan orang tua peserta didik Ibu Fitri di PAUD Putra Harapan
Purwokerto, 8 Januari 2024

Heri Hunawan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi (Bandung:Alfabeta,2012),
hlm. 1-2

Ibid.

Ibid, hlm. 151

Ibid.

Kemendiknas, Pengembangan Pendidikan Dan Karakter Budaya Bangsa (Jakarta,2010),
hlm.3.

Kemdiknas.Poin-poin Sambutan dan Pengarahan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono
pada Puncak Peringatan Hardiknasd iIstana Negara,(Jakarta: 11 Mei2010), hlm.14.

Kementrian Pendidikan Nasional, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, (Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2011), hlm.13.

Khairina, Upaya Guru Dalam Membina Karakter Anak Pada Usia Dini. (Jurnal Pendidikan: 2021) hlm.53.

Kholid Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)", I(STAWA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No 1, 2016)

Kurniawan, Pendidikan Karakter: Konsepsi., hlm. 28

Kosim, M, Urgensi pendidikan karakter. (Karsa: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman 2011), hlm 84-92.

Mariyana, R. Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. (PEDAGOGIA, 2016 12(1)), hlm.1-18

Muhammad Abduh Tuasikal, Kajian Syaikh 'Abdus Salam Asy-Syuwai'ir di Masjid Jaami' Ibnu Taimiyah, 7 Sya'ban 1433 H saat membahas kitab Qawa'id Muhimmah wa Fawaid Jammah' artikel Rumaysho.Co

Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, hlm.3

M. Mahbubi, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm.42.

Muh. Rodhi Zamzami, "Pesantren Sebagai Transmisi ilmu pengetahuan Islam dan Pembelajaran Kehidupan Sosial Santri", (Ta'limuna, Vol. 6, Nomor 1, Maret 2017).

Nadia, Purwanti, Sri Lestari, Upaya Meningkatkan akhlak mulia pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita, Jurnal Ilmiah Guru "(COPE" No. 01/ Tahun XX/ Mei 2016), hlm.2-10.

Ngainan Naim, Menjadi Guru Inspiratif. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 62.

Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management, (Maguwoharjo: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm.74.

Nurul Hidayat, "Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam", TA'ALLUM, Vol. 03, No. 02, (November 2015), hlm.137.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014,

Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta), hlm 150

Retno Listyarti, 2012, Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif
(Jakarta: Erlangga), hlm 110.

Rustini, T, Pendidikan karakter anak usia dini. (Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia
Dini), hlm 3(1).

Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi
Pendekatan Pembelajaran Afektif (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.81-82.

Suyadi, Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta : Pedagogia, 2010),
hlm.17.

Umrotul Hasanah, Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui
Keteladanan Dan Pembiasaan, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol 1 No. 01, Juni
2019), hlm.13- 18.

Zubaedi., Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011)

Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grub, 2012), hlm.

19

Lampiran-lampiran

Lampiran 1 PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

“UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER PADA USIA DINI PAUD PUTRA HARAPAN PURWOKERTO, KABUPATEN BANYUMAS”

1. Profil PAUD Putra Harapan Purwokerto
2. Program Program Pembelajaran PAUD Putra Harapan Purwokerto
3. Kegiatan pembelajaran oleh peserta didik PAUD Putra Harapan Purwokerto

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

“UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER PADA USIA DINI PAUD PUTRA HARAPAN PURWOKERTO, KABUPATEN BANYUMAS”

1. Proses kegiatan belajar mengajar di PAUD Putra Harapan Purwokerto.
2. Proses kegiatan observasi dan wawancara terhadap objek dan subjek penelitian PAUD Putra Harapan Purwokerto.
3. Kegiatan/aktivitas peserta didik-peserta didik di PAUD Putra Harapan Purwokerto.

Lampiran 2

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Apasaja upaya ibu dalam membina nilai-nilai karakter peserta didik?
2. Apa saja cara yang ibu terapkan dalam hal membina nilai-nilai karakter kepada peserta didik di kelas?
3. Apafaktor penghambat dan pendukung guru dalam membentuk karakter peserta didik?
4. Apakah yang melatarbelakangi penerapan pendidikan karakter di PAUD Putra Harapan?
5. Apatujuan dari penerapan pendidikan karakter di PAUD Putra Harapan?
6. Apa yang menjadi pemahaman yang baik tentang karakter menurut orang tua peserta didik?

B. HASIL PENELITIAN

1. Observasi:

Peneliti melaksanakan kunjungan penelitian di PAUD Putra Harapan Purwokerto, diawali dengan bertemu Ibu Kepala Sekolah, Ustadzah Denok Istiqomah Alghozali pada hari Rabu, 3 Januari 2024. Peneliti mendapatkan banyak informasi PAUD Putra Harapan Purwokerto. Peneliti mendapatkan penjelasan apa saja kegiatan di setiap kelas oleh Kepala Sekolah, di PAUD Putra Harapan tidak hanya memberikan layanan kelas PAUD saja namun

membuka pula Penitipan anak (PA), dan Taman Kanak- Kanak (TK). Setelah bertemu dengan Kepala Sekolah, peneliti melanjutkan mengadakan observasi kegiatan pembelajaran di PAUD Putra Harapan Purwokerto. Tak lupa peneliti pun mengambil beberapa photo sebagai dokumentasi penelitian. Pada proses pembelajaran selalu ada tema yang menjadi pokok pembelajaran untuk di setiap kelasnya. Tema yang sama namun kelas satu dengan yang beda misal di kelas A mempelajari cara membuat kapal dan kelas B mempelajari bagaimana kapal itu tidak jatuh saat di masukan ke dalam air.

Penelitian peneliti pada pertemuan berikutnya adalah hari Sabtu, 6 Januari 2024, peneliti berkesempatan bertemu dan mendapatkan penjelasan dari PJ Kesiswaan, Ustadzah Tri Rohmah,S.Pd. Hasil observasi peneliti melihat semua dari metode pada setiap proses pembelajara, menggunakan metode simulasi. Seperti pada tema saat kunjungan peneliti ke PAUD Putra Harapan Purwokerto, yaitu bertemakan alat transportasi kapal laut. Kegiatan pembelajaran pada kelas A sedang melaksanakan ice breaking untuk menambah semangat peserta didik sebelum mendapatkan pelajaran dengan tema alat transportasi. Peneliti tak lupa mengambil photo sebagai dokumentasi penelitian. Peneliti melanjutkan observasi ke kelas B, yang sedang melaksanakan

kegiatan pembelajaran cara membuat kapal laut. Kelas berikutnya yaitu kelas C, kegiatan pembelajaran melaksanakan simulasi berada di kapal laut yang sedang berlayar di tengah laut dan diterjang ombak. Simulasi saat kapal itu dimasukkan ke dalam wadah yang berisikan air, peserta didik diajak untuk menjadi nakhoda kapal dan awak kapal. Selanjutnya simulasi dilaksanakan di taman bermain PAUD Putra Harapan Purwokerto, mempraktikkan cara mengambil keputusan saat kita harus menyeimbangkan badan pada situasi terdapat ombak besar di tengah lautan. Di akhir observasi, peneliti juga mengikuti kelas yang sedang menyampaikan pembelajaran tentang cerita tokoh, yaitu tokoh yang mengalami peristiwa terombang ambing di laut dan dikaitkan dengan kehidupan yang kita

semua jalani untuk menumbuhkan karakter dari semua tahap pembelajaran bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari karena semua berkaitan dengan proses kehidupan. Selanjutnya peneliti bertemu dengan ustazah Kusmiyati, S.Pd sebagai PJ Kurikulum di PAUD Putra Harapan Purwokerto, bersama beliau peneliti mendapatkan banyak informasi mengenai metode dan proses pembelajaran di PAUD Putra Harapan Purwokerto.

2. Dokumentasi



Gambar 2.1
Wawancara dengan Ustadzah Denok Istiqomah Alghozali, S.Pd Gr AUD (Kepala Sekolah) pada hari Rabu, 3 Januari 2024



Gambar 2.2
Wawancara dengan Ustadzah Tri Rohmah, S.Pd. (PJ Kesiswaan), pada hari Sabtu, 6
Januari 2024



Gambar 2.3
Wawancara dengan Ustadzah Kusmiyati, S. Pd. (PJ Kurikulum), Pada hari Sabtu, 6
Januari 2024.



Gambar 2.4
Peserta didik sedang pembelajaran di kelas untuk ice breaking sebelum
memulai pembelajaran



Gambar 2.5
Peserta didik sedang bermain tebak tebakan tentang alat transportasi.



Gambar 2.6

Peserta didik sedang merakit alat transportasi seperti andong, mobil dll yang terbuat dari kayu.



Gambar 2.7

Peserta didik sedang di taman bermain untuk melatih cepat tanggap dalam setiap rintangan



Gambar 2.8

Peserta didik sedang menebak alat transportasi dengan Ustadzah menyebutkan ciri-ciri nya dan peserta didik menebak

3. Transkrip Wawancara dan Interpretasi

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Rabu, 3 Januari 2024

Waktu : 09.00 - 09.45 WIB

Lokasi : PAUD Putra Harapan Purwokerto

Informan : Ustadzah Denok Istiqomah Alghozali, S.Pd Gr PAUD

Status : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1	<p>Apa saja upaya ibu dalam membina nilai-nilai karakter?</p>	<p>- Pendidikan karakter adalah sangat penting, karena proses mendidik anak dilakukan sejak lahir sampai anak tumbuh kembang menjadi dewasa. Pendidikan karakter pada anak dimulai sejak usia dini, dan pendidikan karakter pertama adalah diperoleh di rumah dan di sekolah oleh guru adalah upaya kedua dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik. Dengan demikian pentingnya kerja sama dengan orangtua masing-masing peserta didik, agar supaya upaya membentuk pendidikan karakter anak usia dini seiring dan sejalan. Dalam membina dan membentuk karakter pada peserta didik yaitu dengan</p>	<p>- Alhamdulillah untuk hasilnya sebagian peserta didik sudah mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari seperti berbagi makanan ketika di sekolah tanpa diminta, berdoa sebelum makan, menghafal do'a dan hadist yang disampaikan di sekolah, namun ada juga beberapa peserta didik yang masih harus diberi motivasi dan diingatkan secara terus menerus.</p>

		<p>cara memberikan dan selalu menanamkan semua proses melalui pembiasaan, keteladanan, dan motivasi - motivasi.</p> <p>- Tahapan pembelajaran yang di mulai di buka dengan doa intinya yaitu pada setiap pembelajarandi awal dan di akhiri oleh doa juga itu merupakan modal penting peserta didik dalam semua kehidupan dan dukungan dari sekolah, lingkungan masyarakat dan dukungan orang tua sehingga ketiganya bersinergi untuk membentuk karakter dari berbagai elemen.</p>	
	<p>- Apa saja cara yang ibu terapkan dalam hal membina nilai-nilai karakter kepada peserta didik di kelas?</p>	<p>- Di PAUD Putra Harapan Purwokerto tentunya mengajarkan apa setiap harinya yaitu dengan tema yang berbeda namun nantinya diakhiri dengan cerita tokoh- tokoh Islam yang menjadi tauladan atau pejuang pejuang yang Membela untuk menyebarkan agama Islam.</p>	<p>- Untuk hasilnya sendiri bermacam-macam, ada anak yang mudah dibentuk nilai-nilai karakternya, ada pula anak yang susah sehingga kami harus perlahan-lahan dan selalu diulang-ulang dalam membentuknya.</p>

Hari/tanggal : Sabtu, 6 Januari 2024
 Waktu : 08.00 - 08.30 WIB
 Lokasi : PAUD Putra Harapan Purwokerto Informan:
 Ustadzah Tri Rohmah, S.Pd Status
 : PJ Kesiswaan

No	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1	- Apa tujuan dari penerapan pendidikan karakter di PAUD Putra Harapan Purwokerto?	- PAUD Putra Harapan Purwokerto memiliki visi dan misi yang menjadi acuan dalam menentukan tujuan dari penerapan Pendidikan karakter. Dengan penerapan Pendidikan karakter di PAUD Putra Harapan Purwokerto, mencetak peserta didik yang berprestasi yang selalu bertanggung jawab dalam setiap perbuatan maupun perkataan, percaya dan adil kepada sesama teman dan apabila nantinya bersosialisasi dengan masyarakat, peserta didik sudah berperilaku penuh toleransi dan berani menjadi pemimpin di tengah masyarakat.	- Untuk hasilnya yaitu, bisa disimpulkan peserta didik sudah bisa menjadi teladan dari temn-temannya, sudah bisa menghafal beberapa surat pendek, hadist, dan tertanam pembiasaan yang baik dalam perilaku sehari-hari, sebagai peserta didik di PAUD Putra Harapan Purwokerto sesuai visi dan misi PAUD Putra harapan Purwokerto.

Hari/tanggal : Sabtu, 6 Januari 2024
 Waktu : 10.00 - 10.30 WIB
 Lokasi : PAUD Putra Harapan Purwokerto Informan:
 Ustadzah Kusmiyati, S.Pd Status : PJ Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1	- Apa faktor penghambat dan pendukung guru dalam membentuk karakter peserta didik?	- Kendala yang muncul adalah minimnya dukungan dari orang tua, dan keluarga di rumah atau lingkungan sekitar yang tidak memberikan contoh karakter yang telah diberikan dalam pembiasaan yang dilaksanakan oleh sekolah, sehingga karakter yang ditanamkan di sekolah kurang maksimal. Seperti misalnya, ketika anak di rumah melihat kakaknya tidak berdoa ketika akan memulai makan. Sehingga guru perlu setiap hari harus terus memberikan pemahaman dan motivasi kepada anak ketika anak di rumah harus membaca do'a sebelum makan, dan lain-lain.	- Untuk hasilnya yaitu masih ada beberapa anak yang harus terus menerus diingatkan, dipahamkan, dan dimotivasi agar tidak terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan di sekolah sebagai upaya pembentukan karakter, baik itu secara ucapan maupun perbuatan.


	<p>- Apakah yang melatarbelakangi penerapan pendidikan karakter di PAUD Putra Harapan Purwokerto?</p>	<p>- PAUD Putra Harapan Purwokerto sebagai sekolah yang bernaung di bawah Yayasan Islam Abdul Mukti yang berlandaskan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ke Islaman. PAUD Putra Harapan Purwokerto selain memiliki program jaminan mutu ke Islaman seperti tahfidz Juz Amma, Doa Harian, Hadist Pendek dan lain-lain, PAUD Putra Harapan Purwokerto juga memiliki indikator dalam pembentukan karakter peserta didik yang telah dirancang oleh yayasan sebagai pedoman dalam pencapaian penerapan pendidikan karakter menuju terwujudnya visi dan misi PAUD Putra Harapan Purwokerto, yaitu Cinta Allah dan Rosul, Keikhlasan, Adil dan Bijaksana, Toleransi dan Persaudaraan, Berani dan Percaya Diri, Disiplin, Sabar dan Tekun, Tanggung Jawab, Kasih sayang, Miliki Tekad Kuat, Cita-cita yang Tinggi, Keindahan, Kemandirian.</p>	<p>- Alhamdulillah untuk hasilnya, upaya yang dilakukan PAUD Putra Harapan, dengan program yang diberikan kepada peserta didik, dan adanya kerja sama yang baik dengan orang tua, semakin terus meningkatkan kualitas pembelajaran dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. Indikator yang dirancang PAUD Putra Harapan Purwokerto yang mengacu untuk diterapkannya Pendidikan yang berkarakter yang diharapkan apa yang kita proses dari pendidikan karakter ini bisa mendapatkan cintanya Allah dan Rasul, mendapatkan sifat yang selalu Ikhlas, selalu percaya diri, Tanggung Jawab dll.</p>
--	---	---	--

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024
 Waktu : 10.30 – 11.15 WIB
 Lokasi : PAUD Putra Harapan Purwokerto Informan: Ibu Fitri
 Status : Orang Tua Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1	- Apa yang menjadi pemahaman yang baik tentang karakter menurut orang tua peserta didik?	<p>- Pemahaman yang baik tentang karakter adalah bentuk upaya membina sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan tuntunan agama yang dapat diterima oleh anak, artinya anak tidak merasa dibebani dengan hal-hal yang diperoleh di sekolah. Misal guru memberikan contoh setiap kegiatan dengan kisah Rasulullah dan cerita-cerita akhlak yang mulia.</p> <p>- PAUD Putra Harapan Purwokerto memiliki metode sebagai program unggulan dalam menyampaikan pelaksanaan pembelajaran sehingga upaya pembentukan karakter pada anak usia dini dapat terlaksana sesuai harapan orang tua.</p>	- Alhamdulillah, hampir seluruh orang tua peserta didik sangat membantu terlaksananya program-program yang dimiliki oleh PAUD Putra Harapan Purwokerto dan senantiasa termotivasi untuk mendukung seluruh program.

Lampiran 3.

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN


**YAYASAN ISLAM ABDUL MUKTI PURWOKERTO**
TAMAN KANAK – KANAK “PUTRA HARAPAN”
Jl. Ks. Tubun Gg. Slobor No 3 Kober Kec. Purwokerto Barat
Kab. Banyumas Telpn (0281) 6577764

SURAT KETERANGAN
Nomor : 27/S.ket/TK-PH/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK Putra Harapan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Ardhi Bagus Al-Jundi
NIM : 20422115
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Indonesia (UIN) Yogyakarta yang telah melaksanakan observasi di TK Putra Harapan pada tanggal 01 s/d 08 Januari 2024.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
Semoga apa yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat bagi TK Putra Harapan dan bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 26 Juni 2024
Kepala Sekolah

Denok Istiqomah Alghozali, S.Pd.Gr
NIK : 10516

